



2022

Laporan Kinerja Interim TW II

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional



TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA

Penanggung Jawab

Mohamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm.

Ketua

Rina Azhariyati, S.Si, Apt

Sekretaris

Adinda ST

Anggota

1. Dra. Sutanti Siti Namtini, Apt, Ph.D
2. Dra. Arum Prasetyaningtyas, Apt, M.Si
3. Endah Kristiana, S.Si, M.Si
4. Nur Aini, S.Si, M.Sc
5. Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si.
6. Ratih Pujilestari, S.Si, M.Biomed.
7. Prima Purnama, S.Farm
8. Mia Riska, S.Si
9. Harianto, S.A.P

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja PPPOMN disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

PPPOMN wajib mengimplemetasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014. Selain itu, dalam pelaksanaan AKIP ini, digunakan juga PermenPAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2022 PPPOMN disusun dengan mengacu pada RENSTRA PPPOMN Tahun 2020-2024 dan telah mengalami reviu pada tahun 2021 yang terdiri dari 11 (sebelas) sasaran strategis dan 16 (enam belas) indikator utama yang diturunkan menjadi Rencana Kinerja Tahunan dan diuraikan dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Eselon II Tahun 2022. Laporan ini menyajikan capaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi selama satu triwulan, sebagai sarana pertanggungjawaban kinerja sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi mandiri (*self evaluation*) atas perencanaan dan pencapaian kinerja PPPOMN.

Kami berharap penyajian Laporan Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2022 PPPOMN ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan pada triwulan selanjutnya dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.

Jakarta, 20 Juli 2022

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'M. Kashuri'.

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan 2 Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada Triwulan 2 tahun 2022, yang mengacu pada Renstra PPPOMN tahun 2020-2024 yang mempunyai 11 sasaran strategis dengan 16 indikator kinerja. Dari 16 indikator utama tersebut, telah dilakukan perhitungan capaian terhadap 9 (sembilan) indikator, sedangkan 7 (tujuh) indikator lainnya (Indeks Kepuasan Masyarakat, Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Indeks pelayanan publik PPPOMN, Indeks RB PPPOMN, Nilai AKIP PPPOMN, Indeks profesionalitas ASN PPPOMN, dan Status akreditasi) akan diukur pada akhir tahun. Dari hasil pengukuran capaian indikator didapatkan nilai sebagai berikut .

1. **Kriteria baik $90\% \leq x < 110\%$ yaitu**

- ✓ Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Laboratorium (101,60%)
- ✓ Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan (100,19%)
- ✓ Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan (101,74%)
- ✓ Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar (101,30%)
- ✓ Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu (105,44%)
- ✓ Jejaring pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif (100%)
- ✓ Nilai kinerja anggaran PPPOMN (101,84 %)


2. **Kriteria cukup $70\% \leq x < 90\%$**

- ✓ Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium BPOM (87,50%)

3. **Kriteria tidak dapat disimpulkan $>120\%$**

- ✓ Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal (122,2%)

Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2022 PPPOMN memperoleh anggaran APBN sebesar Rp85.957.671.000,- (delapan puluh lima miliar sembilan ratus lima puluh tujuh juta enam ratus tujuh puluh satu ribu rupiah) untuk kegiatan pengembangan pengujian Obat dan Makanan, dengan rincian rupiah murni Rp42.329.860.000,- (empat puluh dua miliar tiga ratus dua puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh ribu rupiah), dan PNBPNP Rp5.501.327.000,(Lima milyar lima ratus satu juta tiga ratus dua puluh tujuh ribu rupiah) dan program dukungan manajemen sebesar Rp38.126.484.000 ,(tiga puluh delapan milyar seratus dua puluh enam juta empat ratus delapan puluh empat ribu rupiah). Sehubungan



dengan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan Automatic Adjustment Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, Total Automatic Adjustment (Tahap I dan II) PPPOMN sebesar Rp12.979.585.000 (Dua belas milyar sembilan ratus tujuh puluh sembilan juta lima ratus delapan puluh lima ribu rupiah).

Persentase capaian target indikator kinerja PPPOMN Triwulan 2 tahun 2022 yaitu antara 87,50% sampai dengan 122,22%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium BPOM” disebabkan adanya pemotongan anggaran untuk pengadaan LIMS - Kegiatan uji coba LIMS pada laboratorium obat tidak terlaksana. Capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal”, disebabkan karena capaian pada Triwulan 2 tahun 2022 PPPOMN telah melebihi target tahun 2022.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja PPPOMN pada triwulan 3 sehingga target tahun 2022 dapat tercapai sesuai target Renstra PPPOMN.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA	2
KATA PENGANTAR	3
IKHTISAR EKSEKUTIF	4
DAFTAR ISI	6
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR.....	8
DAFTAR LAMPIRAN	9
1.1 Gambaran Umum Organisasi	10
1.2 Struktur Organisasi	10
1.3 Aspek Strategis Organisasi	13
1.4 Analisis Lingkungan Strategis.....	14
1.5 Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul, dan Isu Strategis.....	16
BAB II – PERENCANAAN KINERJA	21
2.1 Visi, Misi, dan Tujuan.....	21
2.2 Sasaran Strategis	22
2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022	31
2.3 Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2022.....	32
BAB III – AKUNTABILITAS KINERJA	36
3.1 Capaian Kinerja Triwulan 2 Tahun 2022.....	36
3.2 Capaian Kinerja Anggaran TW 2 Tahun 2022.....	76
BAB IV - PENUTUP	89
4.1 Kesimpulan	89
4.2 Saran	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 PPPOMN	32
Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2022	33
Tabel 3. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja	35
Tabel 4. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Tahun 2022	36
Tabel 5. Capaian SKL PPPOMN TW II Tahun 2022	40
Tabel 6. Jumlah Responden SKM Berdasarkan Jenis Layanan	44
Tabel 7. Nilai SKM Tiap Jenis Layanan	45
Tabel 8. Nilai SKM Tiap Unsur Layanan	46
Tabel 9. Saran dan Masukan Responden Pelayanan Publik	46
Tabel 10. Hasil Monev Standar Kemampuan Balai Besar/Balai POM Triwulan 2 Tahun 2022	49
Tabel 11. Pelaksanaan Kalibrasi di Balai/Balai Besar/Loka POM/Laboratorium Triwulan 2 Tahun 2022	56
Tabel 12. Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	60
Tabel 13. Capaian dan Realisasi Anggaran Per Kegiatan	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PPPOMN	12
Gambar 2. Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	14
Gambar 3. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan	14
Gambar 4. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan	15
Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	15
Gambar 6. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur	15
Gambar 7. Kepuasan Pelayanan Secara Umum.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	91
Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022	92
Lampiran 3. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	93
Lampiran 4. Surat penyampaian tambahan automatic adjustment TA 2022	94

BAB I - PENDAHULUAN


1.1 Gambaran Umum Organisasi

Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) RI ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang bertanggung jawab kepada Presiden berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Struktur Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2015 serta perubahan terakhir Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang kemudian diturunkan dalam Peraturan Kepala Badan POM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

1.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan; Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding;
- b. pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding;
- c. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional;
- d. pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional;
- e. pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika,

- 
- prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding;
- g. pelaksanaan administrasi pusat; dan
 - h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Susunan organisasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) terdiri atas:

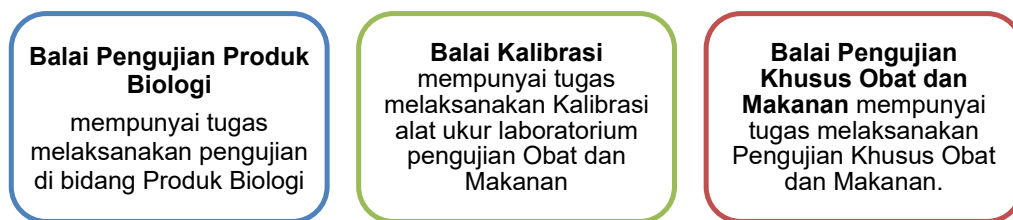
- a. Subbagian Tata Usaha; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Penjabaran Uraian Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional, telah ditetapkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2. 12.20.1149 Tahun 2020 Tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, yaitu Pengelompokan uraian fungsi PPPOMN terdiri atas:

- 1) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi obat dan bahan obat; dan
 - b) Subkelompok substansi narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.
- 2) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan; dan
 - b) Subkelompok substansi kosmetik.
- 3) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia pangan olahan dan air, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi mutu dan gizi; dan
 - b) Subkelompok substansi cemaran, residu, dan bahan berbahaya.
- 4) Kelompok substansi pengembangan pengujian mikrobiologi dan biologi molekuler, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi mikrobiologi dan biologi molekuler obat dan suplemen kesehatan; dan
 - b) Subkelompok substansi mikrobiologi dan biologi molekuler obat tradisional, kosmetik, dan pangan.
- 5) Kelompok substansi pengembangan baku pembanding, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi baku pembanding obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif dan obat tradisional; dan
 - b) Subkelompok substansi baku pembanding suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan.

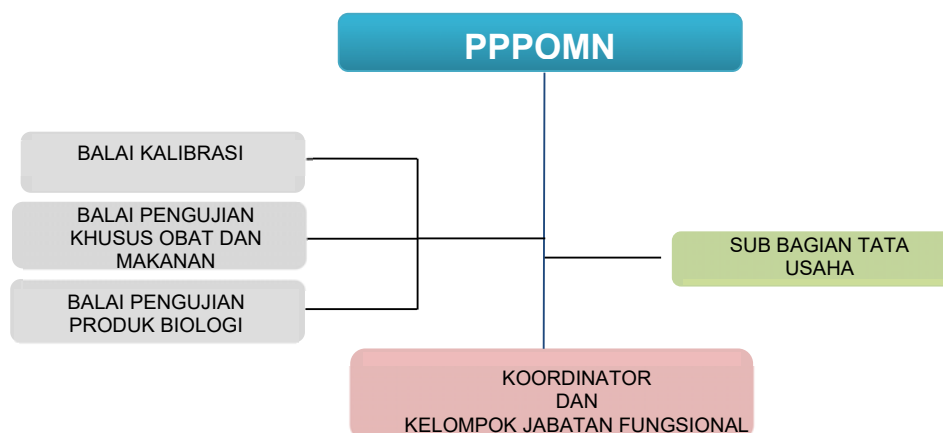
Secara umum, masing-masing Kelompok substansi dikoordinir oleh Koordinator jabatan fungsional. Koordinator tersebut melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.

Selain itu, berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT). UPT di lingkungan PPPOMN berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN, yaitu:



Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, PPPOMN dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (eselon 2).

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, PPPOMN mempunyai 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT). Struktur organisasi PPPOMN dapat dilihat pada Gambar 1. Sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi PPPOMN

Sumber: *Reviu Rencana Strategis PPPOMN Tahun 2020-2024*

1.3 Aspek Strategis Organisasi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi, PPPOMN melaksanakan salah satu dari program utama (teknis) BPOM yaitu: **Program Pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan** yaitu:

1. Pengembangan metode analisis kimia, biologi, mikrobiologi, dan biologi molekuler.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan Metode Analisis (MA) baru dan atau memperbaharui MA yang dibutuhkan dalam pengujian obat dan makanan. Validitas MA sangat penting untuk menjamin validitas pengujian, sehingga metode analisis yang dikembangkan PPPOMN dapat berperan dalam pengambilan keputusan pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan oleh BPOM. Pengembangan baku pembanding merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan MA dan pengujian dengan beberapa MA. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan Baku Pembanding (BP) baru, memproduksi kembali BP. BP yang diproduksi digunakan oleh laboratorium BPOM.

2. Pengujian Obat dan Makanan, dalam hal ini kegiatan pengujian di PPPOMN dilaksanakan oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan untuk pengujian kimia, mikrobiologi dan biologi molekuler atas sampel investigasi, penyidikan, pengkajian, dan rujukan obat dan makanan dalam lingkup nasional dan internasional. Pengujian juga dilaksanakan oleh Balai Pengujian Produk Biologi untuk sampel produk biologi, serta Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif untuk pengujian sampel dalam rangka PreQualification-World Health Organization (PQ-WHO).

3. Pengelolaan alat laboratorium BPOM

mencakup kalibrasi dan pemeliharaan alat, kajian kebutuhan dan pemanfaatan alat.

4. Peningkatan kemampuan laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP melalui penilaian kemampuan setiap laboratorium BB/Balai POM dengan menggunakan tools.

5. Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan.

Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan peran serta laboratorium eksternal dalam pengembangan/standardisasi MA dan pengembangan BP. Selain itu, dalam mendukung pemenuhan standar/persyaratan ASEAN dan Internasional, laboratorium PPPOMN terus meningkatkan kapabilitas pengujian melalui keikutsertaan dalam pertemuan dan uji profisiensi/kolaborasi. Kedepannya kegiatan yang melibatkan laboratorium eksternal, industri obat dan makanan akan ditingkatkan sebagai upaya meminimalisir dispute/kesenjangan hasil pengujian dan meningkatkan kapasitas dan kompetensi laboratorium pengujian di Indonesia. Penguatan laboratorium BPOM akan dilakukan

melalui peningkatan lingkup pengujian produk biologi, perbaikan manajemen laboratorium seperti regionalisasi dan spesialisasi laboratorium.

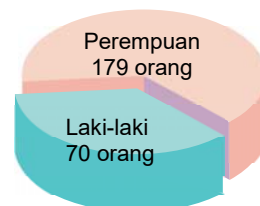
- 6. Penataan proses bisnis dan peningkatan jenis layanan Publik berbasis elektronik.** Kegiatan ini untuk memudahkan layanan internal PPPOMN, BPOM dan kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan publik PPPOMN. Peningkatan pemenuhan standar mutu ISO, merupakan perwujudan komitmen PPPOMN untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder/masyarakat pengguna layanan PPPOMN khususnya terkait layanan penyediaan baku pembanding kimia dan uji profesiensi. Hal-hal yang belum terakomodir dalam kedua standar ISO yang telah diterapkan (ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017), tata kelolanya akan lebih diperhatikan dengan penerapan standar ISO/IEC 17034 dan ISO/IEC 17043.

1.4 Analisis Lingkungan Strategis

Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, PPPOMN sampai akhir Juni 2022 didukung oleh 184 orang PNS dan dibantu pramubakti sebanyak 65 orang. Jumlah ini sudah termasuk penambahan CPNS sebanyak 17 orang pada bulan Maret 2022. Profil pegawai berdasarkan jenis kelamin, golongan, jabatan, tingkat pendidikan dan umur dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

- a. Berdasarkan jenis kelamin:



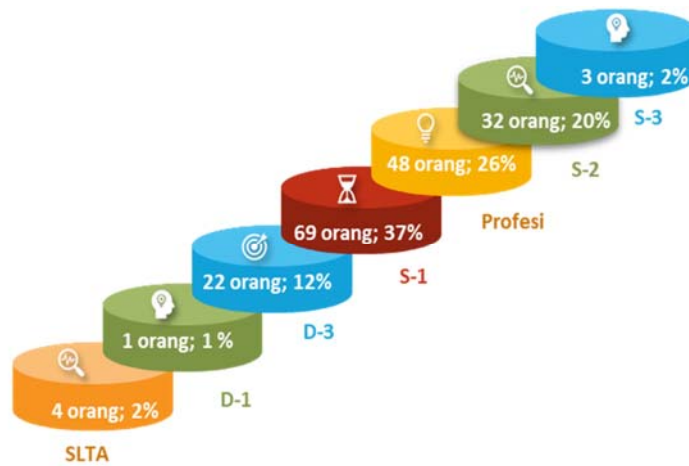
Gambar 2. Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

- b. Berdasarkan golongan:



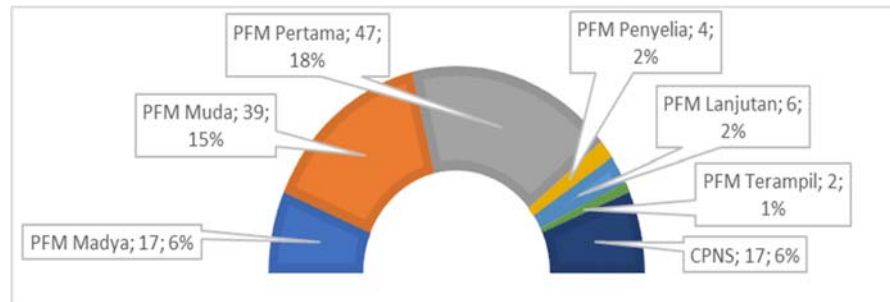
Gambar 3. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan

c. Berdasarkan tingkat pendidikan



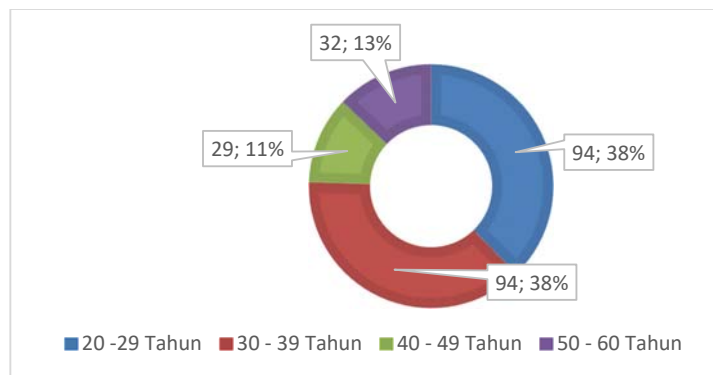
Gambar 4. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan

d. Berdasarkan jabatan:



Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan

e. Berdasarkan kelompok umur:



Gambar 6. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur

Anggaran


PPOMN memperoleh anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp85.957.671.000,- (delapan puluh lima milyar sembilan ratus lima puluh tujuh juta enam ratus tujuh puluh satu ribu rupiah) dalam kegiatan pengembangan pengujian Obat dan Makanan dengan rincian rupiah murni untuk program pengawasan obat dan makanan sebesar Rp42.329.860.000,- (empat puluh dua milyar tiga ratus dua puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh ribu rupiah), PNPB Rp5.501.327.000 (Lima milyar lima ratus satu juta tiga ratus dua puluh tujuh ribu rupiah) dan program dukungan manajemen sebesar Rp38.126.484.000 (tiga puluh delapan milyar seratus dua puluh enam juta empat ratus delapan puluh empat ribu rupiah). Sehubungan dengan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, *Total Automatic Adjustment* (Tahap I dan II) PPOMN sebesar Rp12.979.585.000 (Dua belas milyar sembilan ratus tujuh puluh sembilan juta lima ratus delapan puluh lima ribu rupiah).

1.5 Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul, dan Isu Strategis

1.5.1 Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul

Dari penjabaran isu-isu strategis baik internal maupun eksternal pada Reviu Rencana Strategis PPPOMN tahun 2020-2024, maka dapat diidentifikasi beberapa potensi dan permasalahan yang akan dihadapi BPOM kedepan yaitu:


1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam produksi di bidang obat dan makanan menciptakan berbagai jenis dan inovasi produk, seperti bioteknologi (monoklonal anti bodi)/protein terapeutik/biosimilar (eritropoetin, insulin, dll); pengembangan probiotik (sebagai obat penyakit lifestyle, meningkatkan fungsi pencernaan pada pasien yang memiliki kelainan enzim), kosmetik, nanoteknologi; targeted organ medicine; blood product dan sel punca dan berbagai bahan berbahaya dan cemaran dalam kosmetik dan pangan.
2. Perubahan *lifestyle* masyarakat sehingga konsumsi suplemen kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang mungkin saja tidak jelas perolehannya sehingga mutu dan keamanannya diragukan.
3. Masih adanya produk yang mutunya rendah seperti adanya cemaran mikroba, bahan kimia obat dalam obat tradisional sehingga diperlukan proses pemeriksaan laboratorium yang cepat dan akurat.
4. Masih adanya permintaan penjelasan oleh pelaku usaha terhadap hasil pengujian BPOM.

- 
5. Perjanjian-Perjanjian Perdagangan Internasional di bidang obat dan makanan. Menipisnya *entry barrier* perdagangan antar negara serta era perdagangan bebas dunia semakin membuka akses pasar produk obat dan makanan dalam negeri.
 6. Program Sustainable Development Goals (SDGS): Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture. Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.
 7. Program SDGS tujuan 2: Tanpa kelaparan. Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berda dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun. Laboratorium BPOM harus ikut serta dalam mencapai tujuan ini, yaitu mengawal dan menjamin keamanan makanan dengan hasil pengujian yang cepat, tepat dan sesuai.

Program SDGS tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera. Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya. Air yang digunakan untuk minum dan masak kualitasnya harus diperhatikan, tidak boleh menjadi sumber penyakit atau membahayakan masyarakat yang mengkonsumsinya. Kualitas air yang digunakan masyarakat terutama air minum harus dapat dijamin keamanannya yang dapat dibuktikan melalui hasil pengujian.
 8. ASEAN Health Cluster 4 Ensuring Food Safety. Salah satu program strategis ASEAN Health Cluster 4 Ensuring Food safety pada kegiatan monitoring dan *surveillance* adalah Strenghtening laboratory capacity for food safety including the possibilities using ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL).
 9. Ketersediaan Baku Pembanding belum memadai. Ketersediaan baku pembanding dari PPPOMN sangat diharapkan oleh industri obat dan makanan agar lebih terjamin mutu dengan harga relatif lebih terjangkau apabila dibandingkan dengan impor.
 10. Tuntutan teknologi informasi dalam mendukung tata kelola proses bisnis, seperti kemudahan akses data dan informasi yang dibutuhkan internal PPPOMN dan dukungan layanan publik secara online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat terhadap layanan publik.

1.5.2 Isu Strategis

Dalam Renstra PPPOMN 2020-2024, PPPOMN telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi PPPOMN dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum



tertuang dalam Renstra PPPOMN tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pandemi COVID-19

Potensi: PPPOMN merupakan satu-satunya laboratorium di Indonesia yang diakui WHO dalam melakukan lot release/pengujian vaksin. Dengan demikian, kondisi pandemi menjadi tantangan PPPOMN untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam melakukan pengujian keamanan dan mutu vaksin COVID-19 yang sangat dibutuhkan dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat. Peran PPPOMN dalam pengujian biomolekuler sangat dibutuhkan untuk mengawal pengujian spesimen COVID-19. PPPOMN juga melakukan pendampingan kepada Balai Besar/Balai POM dan mendorong agar mampu melakukan pengujian spesimen COVID-19.

Permasalahan:


- 1) Kapasitas Sumber Daya Manusia dan teknologi PPPOMN masih sangat terbatas untuk menjawab tantangan era pertumbuhan ekonomi saat ini dengan masuk dan beredarnya vaksin COVID-19 dengan berbagai platform dari luar negeri yang sangat cepat.
- 2) Sulitnya dilakukan pengawalan terhadap pengembangan vaksin di Indonesia dikarenakan untuk melakukan transfer teknologi harus ada perjanjian Kerjasama antara importir/industri vaksin di Indonesia.
- 3) Meningkatnya produksi dan peredaran obat COVID-19, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan vitamin yang diklaim dapat mengobati COVID-19 membutuhkan peran PPPOMN dalam mengembangkan metode analisis dan pengujiannya.

b. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Potensi:

PPPOMN diharapkan peran sertanya dalam mendukung dua area reformasi Major Project Reformasi Sistem Kesehatan Nasional yaitu:

- 1) Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi.
Kontribusi PPPOMN pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas, antara lain pengembangan metode analisis obat dan vaksin COVID-19 serta lot release vaksin COVID-19 dan vaksin pneumonia (PCV).
- 2) Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (Health Security)”, khususnya dalam hal penguatan jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta



peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi PPPOMN pada area ini antara lain penguatan kapasitas dan kemampuan uji laboratorium BPOM terutama dalam menjawab tantangan isu strategis antara lain pengujian obat kanker, obat dengan sistem penghantaran khusus, pengujian residu dan kontaminan termasuk bahan dilarang dalam pangan dan kosmetik, negative list dalam obat tradisional, pengujian senyawa marker dalam obat herbal Indonesia khususnya fitofarmaka, jenis dan jumlah Baku Pembanding, peningkatan kapasitas SDM penguji, implementasi Grand Design Penguatan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan, pemenuhan sarana prasarana laboratorium pengujian Obat dan Makanan, pengembangan ruang lingkup kalibrasi peralatan laboratorium, serta peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

Selain melaksanakan pengujian Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) specimen COVID-19, Laboratorium BPOM meningkatkan kontribusinya melalui pengujian Whole Genome Sequencing (WGS) untuk surveilen virus SARS-COV-2 dan pengujian SGTF untuk identifikasi Probrable Omicron.

PPPOMN ditetapkan sebagai salah satu dari 4 laboratorium di DKI Jakarta yang mampu melaksanakan pengujian subvarian SAR-COV-2 selain Laboratorium Pusat Kebijakan Sistem Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK), Genomic Solidaritas Indonesia (GSI) dan FKUI.

Permasalahan:

- 1) Kemampuan laboratorium pengujian Obat dan Makanan belum sepenuhnya mendukung pengawasan keamanan dan mutu produk beredar di Indonesia, terutama dengan munculnya berbagai isu strategis antara lain pengujian obat kanker, obat dengan sistem penghantaran khusus, pengujian residu dan kontaminan termasuk bahan dilarang dalam pangan dan kosmetik, negative list dalam obat tradisional, pengujian senyawa marker dalam obat herbal Indonesia khususnya fitofarmaka, jenis dan jumlah Baku Pembanding, dan isu Obat dan Makanan lainnya. Demikian juga laboratorium pengujian Obat dan Makanan diluar BPOM belum memadai dari sisi jumlah dan kompetensinya.
- 2) Masih terbatasnya kapasitas laboratorium BPOM karena belum terpenuhinya seluruh sumber daya yang diperlukan untuk penyempurnaan sistem manajemen laboratorium yang andal. Demikian juga dengan kalibrasi peralatan laboratorium yang masih membutuhkan pengembangan kemampuan kalibrasi sejalan dengan



semakin meningkatnya jenis dan jumlah peralatan.

- 3) Masih terbatasnya jenis dan jumlah Baku Pembanding Kimia dan Biologi sesuai kebutuhan untuk mendukung pengujian Obat dan Makanan.

c. Regionalisasi Laboratorium

Potensi:

- 1) PPPOMN sebagai sentra laboratorium dari sistem regionalisasi laboratorium BPOM memiliki peran sangat strategis dalam menyusun kebijakan pengujian Obat dan Makanan, menyediakan metode analisis, monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem regionalisasi laboratorium, serta memberikan solusi terhadap permasalahan pengujian Obat dan Makanan.
- 2) PPPOMN sebagai Pembina Balai Besar/Balai POM/Loka POM di bidang pengujian Obat dan Makanan memiliki peran penting dalam penyusunan/reviu Standar Kemampuan Laboratorium sesuai konsep regionalisasi (standar ruang lingkup, standar kompetensi, dan standar peralatan), monitoring dan evaluasi, serta melakukan intervensi pemenuhannya.

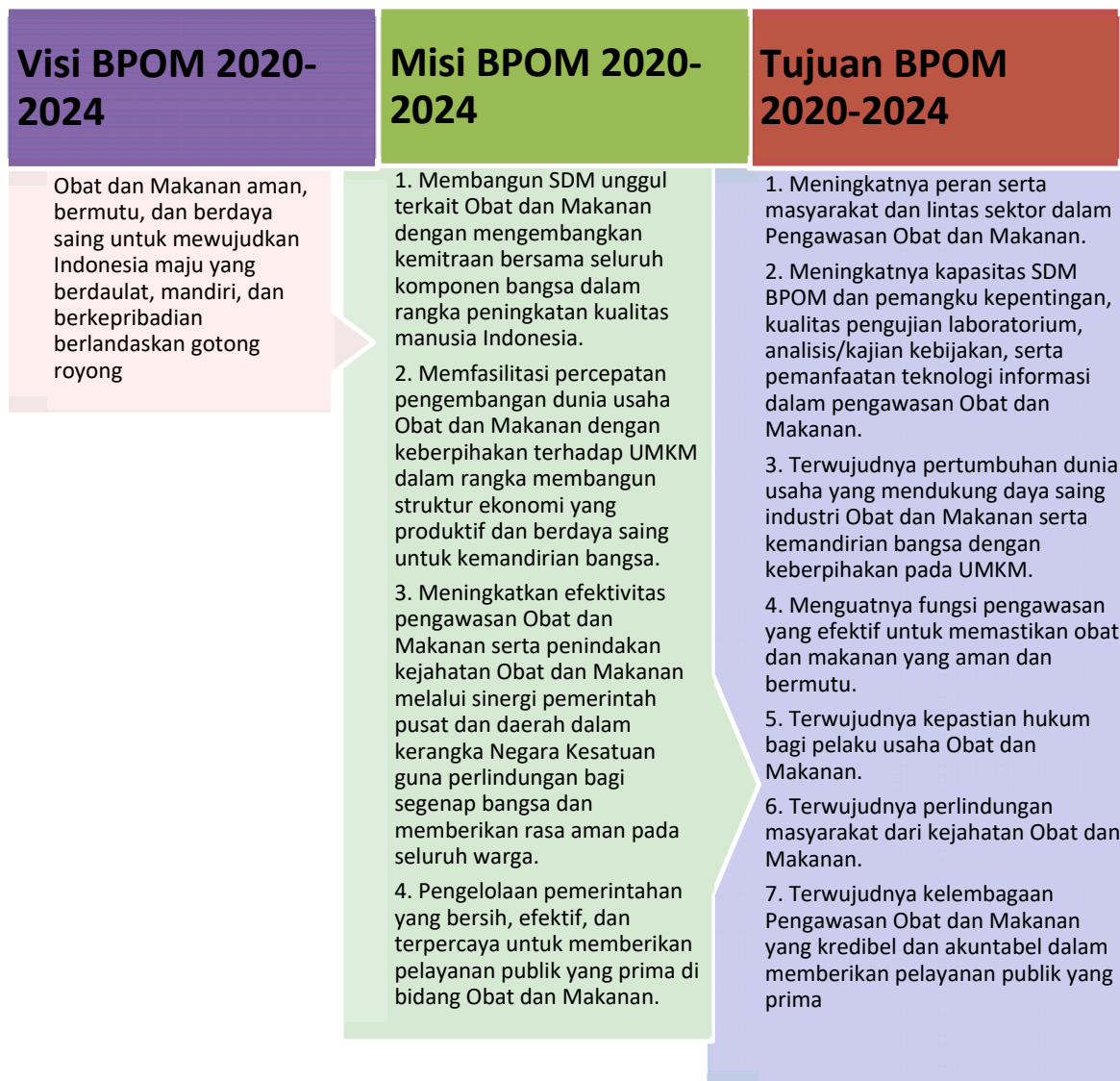
Permasalahan:

Berbagai tantangan teknis pengujian Obat dan Makanan yang timbul selama implementasi sistem regionalisasi laboratorium tidak seluruhnya dibawah kendali PPPOMN seperti ketersediaan sarana prasarana/instrument pengujian, dukungan IT, peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM Penguji, dukungan anggaran, dll., sehingga dibutuhkan peran aktif unit kerja terkait.

BAB II – PERENCANAAN KINERJA

2.1 Visi, Misi, dan Tujuan

Visi PPPOMN sejalan dengan Visi BPOM. Visi, Misi, dan Tujuan BPOM



Pada Reviu Renstra 2020-2024 Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan BPOM karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Adapun Misi dan Tujuan PPPOMN menyesuaikan Misi dan Tujuan BPOM sebagai berikut:

Misi PPOMN 2020-2024

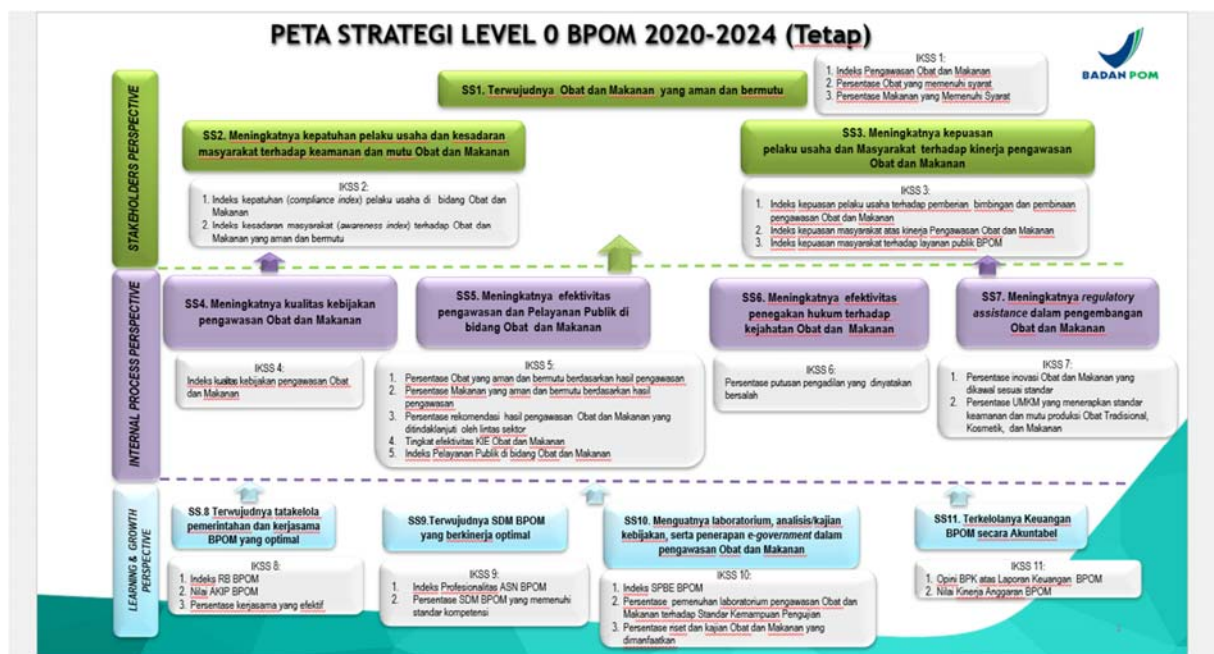
1. Memperkuat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang andal dan kredibel guna perlindungan bagi segenap bangsa.
2. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pengujian

Tujuan PPOMN 2020-2024

1. Meningkatnya kualitas SDM dan kapabilitas laboratorium pengujian Obat dan Makanan menuju standar Internasional.
2. Terwujudnya PPOMN yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan layanan publik yang prima.

2.2 Sasaran Strategis

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan BPOM akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level 0 BPOM berikut:

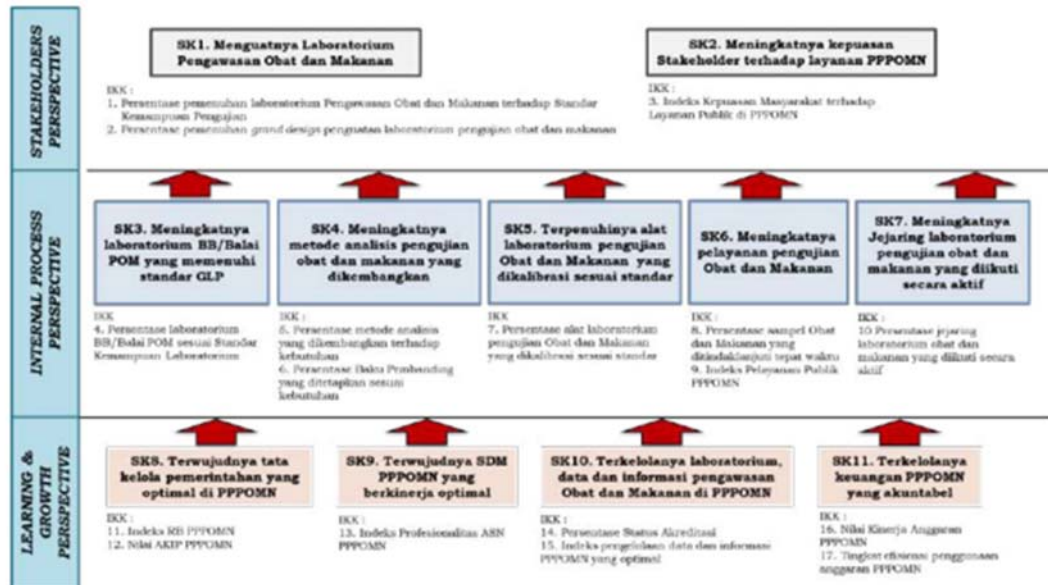


Gambar 8. Peta Strategi Level 0 BPOM RI

Sumber: Renstra BPOM 2020-2024

Sasaran strategis PPOMN 2020-2024 disusun berdasarkan peta strategi *balance score card* 3 level perspektif, dengan menurunkan sasaran strategis BPOM perspektif *learning and growth* dan indikatornya ke dalam *stakeholder perspective* peta strategi

PPOMN. Dengan sasaran strategis ini maka PPOMN akan berkontribusi pada pengawasan Obat dan Makanan. Peta Strategi Level 2 Satker PPOMN dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Peta Strategi Level 2 PPOMN

Sumber: *Reviu Renstra PPOMN 2020-2024*

1. Indikator: Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian*

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium yang meliputi Standar Ruang Lingkup (RL), Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Penguji.

- a. SKL PPOMN digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium PPOMN dalam melakukan fungsi:
 - Pengembangan metode analisis (MA) kimia dan biologi: obat, bahan obat, NAPPZA; obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik; pangan olahan; dan produk biologi.
 - Pengembangan baku perbandingan kimia dan biologi
 - Pengujian sampel Obat dan Makanan: obat, bahan obat, NAPPZA; obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik; pangan; produk biologi; dan rokok.
 - Kalibrasi peralatan laboratorium.
- b. SKL Balai Besar (BB)/Balai POM digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium BB/Balai POM dalam melakukan fungsi pengujian sampel Obat dan Makanan di

- laboratorium kimia dan biologi.
- c. Nilai pemenuhan RL BB/Balai POM dihitung berdasar rata-rata Nilai pemenuhan RL pengujian kimia (obat, NAPPZA; obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik; pangan) dan pengujian biologi.
 - d. Kecuali RL pengujian obat, Nilai pemenuhan RL BB/Balai POM adalah sbb:
 - BB/Balai POM yang hanya melakukan pengujian dasar maka Nilai Akhir pemenuhan RL adalah 100% capaian Parameter Uji Dasar.
 - BB/Balai POM yang melakukan pengujian spesifik maka Nilai pemenuhan RL Uji Spesifik memiliki bobot 2,5% per penugasan spesifik.
 - e. % Pemenuhan laboratorium BPOM terhadap SKL dihitung berdasar rata-rata SKL PPOMN dengan bobot 40% dan SKL BB/Balai POM dengan bobot 60%.
 - f. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian dengan target 90 % pada akhir tahun 2024.

** Standar Kemampuan Pengujian = Standar Kemampuan Laboratorium = Standar GLP*

2. Indikator: Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan

Grand Design (GD) Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan adalah pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan dimasa depan secara terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga dan berkelanjutan. GD disusun dengan memuat strategi penguatan, program prioritas dan indikator Pengujian Obat dan Makanan sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.

- ❖ Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan dengan target 40% pada akhir tahun 2024

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara

Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

- ❖ Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN dengan target 93 pada akhir tahun 2024

4. Indikator: Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pemenuhan laboratorium BB/Balai POM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) diperoleh dari hasil asesmen terhadap pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Penguji BB/Balai POM tahun berjalan. Jumlah BB/Balai POM yang dilakukan asesment terhadap pemenuhan SKL adalah 34 Balai Besar/Balai POM

- ❖ Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan target 91 % pada akhir tahun 2024

5. Indikator: Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan

Metode analisis (MA) adalah metode pengujian yang dikembangkan oleh PPPOMN (validasi/verifikasi), yang digunakan untuk pengujian kimia obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan biologi molekuler, pengelolaan hewan percobaan. Yang dimaksud dengan kebutuhan adalah banyaknya metode analisis kimia dan biologi sesuai kebutuhan pengawasan hingga tahun 2024. Pada awal periode renstra, kebutuhan MA hingga 2024 adalah sebanyak 2289 MA. Di tahun 2020 terjadi penyesuaian target karena pandemi menjadi 2261 MA, dan di 2021 terjadi penyesuaian kembali karena masih kondisi pandemi menjadi 2213 MA.

- ❖ Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan dengan target 100 % pada akhir tahun 2024

6. Indikator: Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan

Baku Pembanding (BP) terdiri dari BP Kimia dan BP Mikroba dalam bentuk kering. BP Kimia adalah BP yang dikembangkan/diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas oleh PPPOMN dan Balai Besar POM di Yogyakarta. BP Mikroba adalah BP yang diproduksi kembali/dikembangkan oleh PPPOMN. BP yang ditetapkan adalah BP kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan hingga tahun 2024 yaitu sebanyak 1227 terdiri dari 1122 Sertifikat BP Kimia dan 105 Sertifikat BP Mikroba

- ❖ Persentase Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan dengan target 100 % pada akhir tahun 2024

7. Indikator: Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar

Kalibrasi adalah serangkaian kegiatan untuk menetapkan hubungan, dalam kondisi tertentu, antara nilai suatu besaran yang ditunjukkan oleh peralatan ukur atau sistem pengukuran, atau nilai yang direpresentasikan oleh bahan ukur atau bahan acuan, dengan nilai terkait yang direalisasikan oleh standar. Yang dimaksud alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan adalah alat ukur dan alat penunjang yang digunakan untuk pengujian Obat dan Makanan di laboratorium BPOM.

Ruang lingkup kalibrasi alat ukur pengujian Obat dan Makanan meliputi: gaya massa, volumetrik, suhu, instrumen analitik, tekanan dan laju putar/frekuensi. Yang dimaksud standar adalah ISO IEC 17025:2017 tentang Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi.

- ❖ Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standardengan target 100 % pada akhir tahun 2024

8. Indikator: Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu


Tepat waktu adalah memenuhi timeline pengujian sesuai Standar Pelayanan Publik BPOM atau sesuai kesepakatan resmi/MoU. Yang dimaksud ditindaklanjuti adalah diuji, dievaluasi, dan dilaporkan dalam bentuk laporan/sertifikat pengujian yang diterbitkan oleh PPPOMN. Yang dimaksud sampel Obat dan Makanan adalah sampel yang diterima PPPOMN untuk pengujian khusus/kasus /uji rujuk/konfirmasi/sampel dari pihak ke tiga dalam rangka pengawasan pre-market dan post-market. Termasuk sampel untuk pelulusan yang diterbitkan berupa dokumen Quality Control setiap bets produksi dari produsen produk biologi yang dikirimkan ke PPPOMN sebelum diedarkan untuk dievaluasi dan diterbitkan sertifikat pelulusan produk.

- ❖ Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu dengan target 95% pada akhir tahun 2024

9. Indikator: Indeks Pelayanan Publik PPPOMN

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (30%)
- Profesionalitas SDM (18%)
- Sarana Prasarana (15%)
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- Inovasi (7%)



Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

- ❖ Indeks pelayanan publik PPPOMN dengan target 4,51 pada akhir tahun 2024.

10. Indikator: Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif


Jejaring laboratorium Obat dan Makanan adalah wadah kerjasama nasional dan/ internasional laboratorium pengujian Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Kemasan Pangan, Biologi, Baku Pembanding Obat dan Makanan. Yang dimaksud berpartisipasi aktif adalah penyelenggaraan/keikutsertaan dalam berbagai program/kegiatan peningkatan kompetensi seperti pelatihan dan bimbingan teknis, workshop, pertemuan/FGD; Uji Profisiensi; Uji Kolaborasi.

Jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif hingga tahun 2024 adalah 14 jejaring:

- LRPI pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan (2020)
- LRPI pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan (2020)
- LRPI Pengujian Cemaran Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan (2020)
- LRPI Pengujian Bahan Kontak Pangan (2020)
- LRPI pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan (2020)
- LRPI pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan (2020)
- APTLC (2021)
- ACTLC (2022)
- AFRL for Food Additive (2022)
- Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (2022)
- Jejaring Laboratorium Baku Pembanding (2023)
- Jejaring WHO-National Control Laboratory Network for Biologicals (2023)
- Jejaring Laboratorium Pengujian Mikrobiologi Obat (2024)
- Jejaring Laboratorium Obat Tradisional Indonesia (2024)
- ❖ Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif dengan target 100% pada akhir tahun 2024.

11. Indikator: Indeks RB PPPOMN

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

- 
- a. ZI adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
 - b. Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
 - c. Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan: bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana: bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:


1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%
- ❖ Indeks RB PPPOMN dengan target nilai 89,6 pada akhir tahun 2024

12. Indikator: Nilai AKIP PPPOMN

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

- 
1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
 2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
 3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)
- ❖ Nilai AKIP PPPOMN dengan target nilai 81,7 pada akhir tahun 2024

13. Indikator: Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 - Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami
- ❖ Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN dengan target nilai 87,00 pada akhir tahun 2024.

14. Indikator: Persentase Status Akreditasi

Yang dimaksud status akreditasi adalah predikat yang diberikan oleh KAN atau instansi yang berwenang atas hasil audit penerapan sistem mutu di PPPOMN dengan target hingga 2024:

1. ISO 17025:2017
2. ISO 9001:2015
3. PQ WHO
4. WHO NRA Benchmarking
5. ISO 17034:2016 (2022)
6. ISO 17043 (2023)
7. OHSAS 18001 (2024) Sistem Manajemen untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - ❖ Persentase Status Akreditasi dengan target nilai 100 % pada akhir tahun 2024.

15. Indikator: Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah nilai dari :


- a. Persentase data dan informasi yang terintegrasi dengan sistem informasi BPOM:
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem informasi yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja.
 - Denominator dihitung dari target kinerja/target output yang ditetapkan atau data populasi (jika ada), numerator dihitung dari data kinerja realisasi yang telah diisi dan dilaporkan dalam sistem informasi BPOM.
 - b. Persentase pemanfaatan sistem informasi BPOM mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan baik internal maupun eksternal, yaitu email dan dashboard BCC Kriteria baik apabila:
 - Data dan informasi yang disampaikan/dilaporkan sesuai yang ditargetkan.
 - Sistem informasi (layanan TIK) yang dibuat telah dimanfaatkan.
- ❖ Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal dengan target nilai 3 (tiga) pada akhir tahun 2024.

16. Indikator: Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Berikut 13 indikator pembentuk IKPA:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA

- 
3. Pengelolaan UP
 4. Rekon LPJ Bendahara
 5. Data Kontrak
 6. Penyelesaian Tagihan
 7. Penyerapan Anggaran
 8. Retur SP2D
 9. Perencanaan Kas (Renkas)
 10. Pengembalian/Kesalahan SPM
 11. Dispensasi Penyampaian SPM
 12. Pagu Minus
 13. Konfirmasi Capaian Output

❖ Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN dengan target nilai 96,5 pada akhir tahun 2024.

2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) merupakan kewajiban setiap Kementerian/Lembaga sesuai dengan Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2014, berisikan penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada pimpinan yang lebih rendah untuk melakukan program/kegiatan. PK merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dimuat dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud nyata komitmen dalam bentuk dokumen PK menjadi dasar evaluasi dan *monitoring* pencapaian kinerja secara jelas dan terukur dalam 1 (satu) tahun periode dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. PK disusun berdasarkan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah).

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian Kinerja eselon II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 PPPOMN

Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
Stakeholder	1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	1. Pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Pengujian	81
		2. Persentase Pemenuhan <i>Grand Design</i> (GD) penguatan laboratorium BPOM	20
	2. Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	91
Internal Process	3. Meningkatnya laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar GLP/SKL	80
	4. Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	1.Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	82,6
		2.Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	81,5
	5 Terpenuhinya alat laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100
	6.Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	1.Persentase sampel Obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	93
		2.Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,30
	7.Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	71
Learning & Growth	8.Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang optimal di PPPOMN	1. Indeks RB PPPOMN	87,6
		2. Nilai AKIP PPPOMN	78,7
	9.Terwujudnya SDM PPPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	86,25
	10.Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	1. Persentase status akreditasi	2,25
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	71
11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	94,1	

2.3 Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2022

Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya yang memuat sasaran strategis, Indikator Kinerja, target pertriwulan, program, kegiatan dan anggaran untuk satu tahun secara terkoordinasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai hasil (outcome). Adapun RAPK PPPOMN tahun 2022 sesuai tabel 2.

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2022

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022				ANGGARAN (RUPIAH)
			B3	B6	B9	B12	
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Standar Kemampuan Laboratorium	76	77	79	81	907.230.000
		2. Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	7	9	12	20	6.039.120.000
2	Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPOMN	3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik di PPOMN	-	-	-	91	3.071.931.000
3	Meningkatnya laboratorium Balai Besar/Balai POM yang memenuhi standar <i>GLP</i>	4. Persentase laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-	80	3.599.016.000
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	5. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	76,45	77,80	79,35	82,60	4.463.566.000
		6. Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	72,94	75,22	78,24	81,50	1.844.838.000
5	Terpenuhinya alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	7. Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	25	50	75	100	2.898.800.000
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	8. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	93	93	93	93	17.494.800.000
		9. Indeks Pelayanan Publik PPOMN	-	-	-	4,30	2.776.927.000
7	Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	10. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif	50	57	64	71	1.748.069.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPOMN	11. Indeks RB PPOMN	-	-	-	87,6	24.612.148.000
		12. Nilai AKIP PPOMN	-	-	-	78,7	753.000.000
9	Terwujudnya SDM PPOMN yang berkinerja optimal	13. Indeks Profesionalitas ASN PPOMN	-	-	-	86,25	1.251.174.000
10	Terkelolanya laboratorium, data	14. Persentase Status Akreditasi	-	-	-	71	497.052.000

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022				ANGGARAN (RUPIAH)
			B3	B6	B9	B12	
	dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPOMN	15. Indeks pengelolaan data dan informasi PPOMN yang optimal	-	-	-	2,25	4.480.960.000
11	Terkelolanya keuangan PPOMN yang akuntabel	16. Nilai Kinerja Anggaran PPOMN	65	75	85	94,1	9.519.040.000

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Pengukuran Capaian Kinerja dihitung dengan menggunakan dua rumus, yaitu:

1. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik (hubungan positif), maka rumus yang digunakan:

$$\%Capaian = \frac{Realisasi}{Rencana} \times 100\%$$

2. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah (hubungan negatif), maka rumus yang digunakan:







$$\%Capaian = \frac{Rencana - (Realisasi - Rencana)}{Rencana} \times 100\%$$

Sasaran program dengan 1 (satu) indikator sasaran program, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator. Sedangkan untuk sasaran program yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung rata-rata capaian dari seluruh indikator. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = (\%capaian_1 + \%capaian_2 + \%capaian_n)/n$$

Kriteria Pencapaian Indikator Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	$< 50\%$	

x = capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator.

Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Dari capaian indikator-indikatornya, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran.

BAB III – AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Triwulan 2 Tahun 2022

Laporan Kinerja TW 2 PPPOMN tahun 2022 disusun dalam rangka menyampaikan hasil evaluasi kegiatan dalam tahun 2022. PPPOMN telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dan 16 (enam belas) Indikator kinerja. Pencapaian kesebelas sasaran strategis PPPOMN tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Tahun 2022

Sasaran Strategis Indikator	Target Tahun 2022	Target TW 2	Satuan	Realisasi	Capaian thd Target TW 2	Capaian thd target tahunan	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)
Sasaran Strategis 1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan							97,15
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian	81	77	%	77,43	100,56	95,60
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	20	8	%	7,5	93,75	37,5
Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN							-
1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	91	-	nilai	-	-	Akhir tahun
Sasaran Strategis 3. Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP							-
1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar GLP	80	-	%	-	-	Akhir tahun
Sasaran Strategis 4. Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan							100,97
1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	82,6	77,8	%	77,95	100,19	94,37
2	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	81,5	75,22	%	76,53	101,74	93,90
Sasaran Strategis 5. Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar							101,4
1	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100	25	%	50,7	101,4	50,7

Sasaran Strategis 6. Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan							105,44
1	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	93	93	%	98,05	105,44	105,44
2	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,21		Nilai			Akhir tahun
Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif							100
1	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	71	57	%	57	100	80,28
Sasaran Strategis 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN							-
1	Indeks RB PPPOMN	87,6	-	Nilai	-	-	Akhir tahun
2	Nilai AKIP PPPOMN	78,7	-	Nilai	-	-	Akhir tahun
Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal							-
1	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86,25	-	Indeks	-	-	Akhir tahun
Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN							122,22
1	Status akreditasi	71	-	Nilai	-	-	Akhir tahun
2	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2,25	2,25	Nilai	2,75	122,22	122,22
Sasaran Strategis 11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel							101,84
1	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	94,1	75	%	76,38	101,84	81,17
Rata-rata NPS							104,00

**Sasaran Strategis 1:
Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan**

Tahun 2022 sampai dengan TW 2, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan telah berhasil melakukan pengawalan terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium serta menyusun Dokumen Grand Design Laboratorium dalam rangka memperkuat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan dengan Nilai NPS 94,57% dengan Kriteria BAIK.


IKSS 1.1 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian

Dalam rangka penguatan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan, pada tahun 2020 diterbitkan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM berupa Keputusan Kepala Badan POM POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang berlaku untuk tahun 2020 sampai 2024 dan telah dilakukan penerapannya di Balai Besar/Balai POM dan PPPOMN pada tahun 2020 dan 2021. Standar Kemampuan Laboratorium ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Laboratorium Badan POM terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan pengujian Obat dan Makanan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global. Metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan “efisiensi dan efektivitas” laboratorium pengujian baik Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) maupun BB/Balai POM dan Loka POM. Oleh karena itu, mulai tahun 2022 BPOM menerapkan sistem manajemen laboratorium yang baru, yaitu “Regionalisasi Laboratorium” dengan mengelompokkan Balai Besar/Balai POM ke dalam tujuh region yaitu:

1. **Region Padang** dengan anggota BB/Balai POM di Padang, Medan, Banda Aceh, Batam, Bengkulu
2. **Region Pekanbaru** dengan anggota BB/Balai POM di Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, Jambi, Pangkal Pinang
3. **Region DKI Jakarta** dengan anggota BB/Balai POM di DKI Jakarta, Semarang, Bandung, Yogyakarta, Serang
4. **Region Samarinda** dengan anggota BB/Balai POM di Samarinda, Palangkaraya, Pontianak, Banjarmasin, Tarakan
5. **Region Makassar** dengan anggota BB/Balai POM di Makassar, Jayapura, Manokwari, Kendari, Mamuju
6. **Region Manado** dengan anggota BB/Balai POM di Manado, Gorontalo, Palu, Ambon, Sofifi
7. **Region Denpasar** dengan anggota BB/Balai POM di Denpasar, Surabaya, Mataram, Kupang.

Dengan adanya program Regionalisasi Laboratorium ini, maka Standar Kemampuan Laboratorium mengalami perubahan menyesuaikan penugasan pengujian yang telah ditetapkan di dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 tahun 2022 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penerapan program Regionalisasi pada tahun 2022 di



34 Balai Besar/Balai POM perlu adanya pengawalan dan pendampingan yang lebih intensif sebagai awal pelaksanaan regionalisasi laboratorium BPOM dari PPPOMN maupun unit yang terkait di Badan POM yaitu Pusdatin, Biro Perencanaan maupun dari Kedeputian dan Inspektorat.

Untuk Standar Kemampuan Laboratorium PPPOMN mengalami perubahan dengan penambahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan serta Balai Kalibrasi yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Nomor HK.02.02.10.106.03.22.49 tahun 2022 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Cara perhitungan persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium adalah rata-rata nilai pemenuhan SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan rata-rata nilai pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%. Nilai pemenuhan SKL PPPOMN dihitung dari rata-rata nilai pencapaian pemenuhan SRL, standar peralatan dan standar kompetensi masing-masing laboratorium (Kimia Obat, Bahan Obat dan NAPPZA, Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Kimia Pangan Olahan dan Air, Baku Perbandingan, Mikrobiologi dan Biologi Molekuler, Balai Pengujian Produk Biologi, Balai Pengujian Khusus Obat & Makanan serta Balai Kalibrasi). Nilai pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM dihitung dari rata-rata nilai pencapaian pemenuhan SRL, standar peralatan dan standar kompetensi masing-masing Balai.

Pada tahun 2022 target indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Terhadap Standar Kemampuan Laboratorium adalah 81%, dengan target Nilai SKL PPPOMN adalah 83.8% dan target Nilai SKL Balai Besar/Balai POM adalah 79.1%.

Pengukuran capaian untuk Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian dilakukan mulai TW I melalui monitoring dan evaluasi setiap triwulan, namun penetapan nilai SKL di Balai Besar/Balai POM dan PPPOMN dilakukan pada akhir tahun. Kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL PPPOMN dan Balai Besar/Balai POM dilakukan setiap triwulan. Dengan dilakukan monitoring dan evaluasi diharapkan dapat mengawal tercapainya pemenuhan SKL sesuai target akhir tahun 2022 yaitu 81%.

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW 2 Tahun 2022

Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Terhadap Standar Kemampuan Laboratorium adalah 77.43% yang terdiri dari realisasi nilai pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM sebesar 75,25%, dan realisasi nilai pemenuhan SKL PPPOMN sebesar 80,7%. Jika dibandingkan dengan target indikator kinerja Triwulan 2 tahun 2022 yaitu 77%, maka capaian indikator kinerja ini adalah 100,56%.

$$\% \text{ Realisasi IKSS} = 77,43\%$$

$$\% \text{ Capaian IKSS} = \frac{77,43}{77} \times 100\% = 100,56\%$$

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2022

Persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\%IKSS = \frac{\%realisasi}{\%target} \times 100\%$$

$$= \frac{77,43}{81} \times 100\%$$

$$= 95,60 \%$$

Untuk Standar Kemampuan Laboratorium PPPOMN mengalami perubahan dengan penambahan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan serta Balai Kalibrasi yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Nomor HK.02.02.10.106.03.22.49 tahun 2022 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Tabel 5. Capaian SKL PPPOMN TW II Tahun 2022

SKL	KOBONAP PZA		OTOKSK K		KPOA		MBM		BBP		BPPB		BPKOM		Balai Kalibrasi		Rata-rata
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II	
Ruang Lingkup	71,6	75,6	81,4	82,37	72,0	72	69,64	75,2	69,9	70,94	61,83	61,83	66,78	71,89	55,17	55,17	70,6
Kompetensi	86,0	89,8	83,3	83,33	87,0	87,7	89,52	90,7	82,8	90,49	92,00	92,00	91,84	91,84	80,85	82,70	87,9
Peralatan	82,1	82,3	82,6	82,6	69,0	73,6	72,57	89,3	76,8	88,07	82,96	84,01			77,17	82,61	80,2
Rata-Rata	79,9	82,6	82,4	82,8	76,0	77,8	77,24	85,1	76,5	83,2	78,93	79,28	79,31	81,87	71,06	73,49	79,6
Target 2022	83,8																
Capaian TW I 2022	77,7																
Capaian TW II	80,7																

Dari hasil monitoring dan evaluasi SKL pada Triwulan 2 di PPPOMN terdapat peningkatan beberapa komponen pada TW I masih di bawah 70 yaitu capaian peralatan di poksi Kimia Pangan Olahan dan Air dari 69 menjadi 73,6, ruang lingkup di poksi Baku Pembanding dari 69,9 menjadi 70,94, dan kompetensi di Balai Kalibrasi capaian TW I adalah 58,2 menjadi 82,6. Untuk lebih mengawal pencapaian sesuai target SKL perlu dilakukan perencanaan yang strategis dan intervensi yang dapat mempercepat pemenuhan SKL di Balai POM maupun di PPPOMN.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Dalam rangka mengawal pemenuhan Indikator Kinerja Utama PPPOMN yaitu Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian, maka perlu dibuat strategi pemenuhannya. PPPOMN sebagai Pembina laboratorium Badan POM yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan kemampuan laboratorium Badan POM mewujudkan strategi tersebut dengan kegiatan antara lain penyusunan strategi perencanaan berupa penyusunan Road Map pemenuhan SKL di 33 Balai POM dan PPPOMN melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan terhadap pemenuhannya.

Di tahun 2022 dalam rangka pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM, PPPOMN melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan sehingga dapat memberikan intervensi dan solusi terhadap kendala pemenuhannya. Beberapa intervensi yang dilakukan oleh PPPOMN antara lain peningkatan kompetensi melalui bimbingan teknis secara hybrid (daring dan luring) serta mengikutsertakan dalam uji kolaborasi dan uji profisiensi untuk meningkatkan ruang lingkup pengujian.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan:

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM terutama untuk 4 Balai POM di Manokwari, Sofifi Mamuju dan Tarakan yang nilai SKL-nya masih dibawah 70%.

- PPPOMN melakukan program pendampingan yang lebih intensif kepada Balai POM berupa bimbingan teknis dalam rangka peningkatan kompetensi pengujian dan ruang lingkup pengujian. Program Bimbingan Teknis akan dilakukan pada Juli s/d September 2022 berupa materi pelatihan dasar kimia dan mikrobiologi serta pemahaman sistem manajemen mutu untuk Balai POM di Tarakan dan Mamuju yang tahun 2022 ini mengajukan proses akreditasi ISO/IEC 17025 di KAN/BSN.
- Memberikan solusi terhadap kendala dalam pelaksanaan peningkatan SKL.
- Penyusunan perencanaan peningkatan SKL, monitoring pelaksanaan, evaluasi dan memberikan solusi pemenuhan sesuai target yang telah ditetapkan.

IKSS 1.2 Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium BPOM

Penyusunan *Grand Design* penguatan laboratorium BPOM merupakan strategi dalam rangka memperkuat laboratorium. *Grand Design* (GD) memuat strategi penguatan, program

prioritas dan indikator penguatan laboratorium sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan BPOM.

Pada tahun 2021 telah terpenuhi target 5% berupa tersusunnya dokumen *Grand Design* penguatan laboratorium BPOM, yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan *Grand Design* laboratorium pengawasan Obat dan Makanan. Target pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium BPOM tahun 2022 adalah sebesar 15% yang meliputi kegiatan:

- Penyusunan tim dan pedoman Green Laboratory serta kajian Green Laboratory (3%)
- Penyusunan tim dan pedoman Digital Laboratory (7%)
- Monitoring dan evaluasi implementasi regionalisasi laboratorium serta pendampingan (2%)
- Pembinaan BB/Balai POM dalam Percepatan Pemenuhan SKL (2%)
- Pengembangan Laboratorium Balai Baru (0,5%)
- Peningkatan Ruang Lingkup (0.5%)

Dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2022, target pada triwulan (TW) II untuk indikator ini adalah 8%. Adapun pencapaian target indikator pada TW II tahun 2022 ini sebesar 7,5 % yaitu

- Dokumen *Grand Design* penguatan laboratorium pengawasan obat dan makanan (5%) pada tahun 2021
- Dokumen Penyusunan tim dan pedoman Digital Laboratory (1%)
- Monitoring dan evaluasi implementasi regionalisasi laboratorium serta pendampingan (1 %) berupa 2 kegiatan
- Pengembangan Laboratorium Balai Baru (0,5%)

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW 2 Tahun 2022

Capaian indikator ini bersifat kumulatif dari capaian tahun sebelumnya, dan persentase dihitung terhadap target tahun 2024 (akhir RPJMN), sehingga target indikator sampai dengan tahun 2022 adalah 20%. Pemenuhan target *grand design* pada TW II adalah 7%. Perhitungan realisasi target indikator persentase *Grand Design* penguatan laboratorium BPOM pada TW II tahun 2022 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Realisasi} &= \frac{\text{Persentase Grand Design terealisasi pada TW II tahun 2022}}{\text{Persentase Target Grand Design sampai dengan tahun 2022}} \times 100\% \\ &= 7,5/20 \times 100\% \\ &= 37,5 \% \end{aligned}$$

$$\% \text{ Capaian IKSS} = \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\%$$

$$= \frac{7,5\%}{8\%} \times 100\%$$

$$= 93,75\%$$

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2022

Persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \%IKSS &= \frac{\%realisasi}{\%target} \times 100\% \\ &= \frac{7,5}{20} \times 100\% \\ &= 37,5\% \end{aligned}$$

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Keberhasilan

Monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara rutin sehingga kegiatan terlaksana sesuai perencanaan. Namun untuk pilot project LIMS pada implementasi digitalisasi laboratorium tidak dapat dilanjutkan, karena pengadaan yang dilakukan pada TW II ini dibatalkan dengan adanya pengurangan anggaran PPOMN tahun 2022

Monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara rutin sehingga kegiatan terlaksana sesuai perencanaan.

Rencana tindak lanjut

Kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan sesuai perencanaan, kecuali penghentian pilot project LIMS yang ditunda dan akan dilakukan tahun 2023.

Sasaran Strategis 2:

Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPOMN

IKSS 2. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik di PPOMN

Kepuasan Masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Dalam hal pelayanan publik, PPPOMN telah berkontribusi menunjang kebutuhan baku pembanding kimia, baku mikroba dan hewan uji dalam pengawasan mutu internal di industri obat dan makanan maupun pada riset dan pengembangan oleh akademisi dan mahasiswa. Layanan uji profisiensi, kalibrasi alat dan pelatihan terkait teknis laboratorium juga menunjang kegiatan stakeholder eksternal dari lintas K/L maupun dari laboratorium pengujian lain di luar BPOM. Demikian halnya dengan layanan pengujian yang dilakukan oleh PPPOMN. Bahkan pada masa pandemi COVID-19, PPPOMN dengan inovasi layanannya yaitu pengujian Polymerase Chain Reaction (PCR) spesimen COVID-19 telah mendapatkan penghargaan sebagai 2 besar Top 3 Inovasi selama Pandemi dari Kemenpan RB, dan pada tahun 2022 meningkatkan kontribusinya kepada pemerintah melalui pengujian *Whole Genome Sequencing (WGS)* virus SARS-COV-2 dalam rangka surveillance Virus.

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW II Tahun 2022

Capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN akan dihitung di akhir tahun 2022 dengan target sebesar 91. Oleh karena itu capaian di Triwulan 2 belum dapat ditetapkan. Namun dalam upaya peningkatan pelayanan publik, PPPOMN senantiasa melakukan survei umpan balik pelanggan pengguna layanan. Survei umpan balik dilakukan setelah pelanggan menerima layanan publik dengan membagikan link berbasis *google drive* dengan nama SIKEPO (Sistem Informasi Kepuasan Pelanggan Online) dengan alamat: bit.ly/SurveiPPPOMN. Penilaian atas kualitas pelayanan dan saran serta masukan dari pelanggan menjadi landasan bagi PPPOMN untuk melakukan perbaikan dan inovasi agar selalu memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan survei umpan balik pelanggan pada TW II tahun 2022 diperoleh data sebanyak 139 pelanggan dari tujuh jenis layanan publik PPPOMN. Pada pengukuran nilai SKM jumlah data yang digunakan dapat dilihat pada tabel 6, Nilai SKM tiap jenis layanan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Jumlah Responden SKM Berdasarkan Jenis Layanan

NO	JENIS LAYANAN	JUMLAH RESPONDEN
1	Layanan Pembelian Baku Pembanding BPF1	63
2	Layanan Jasa Kalibrasi	11
3	Layanan Jasa Pengujian	12
4	Layanan Pembelian Baku Mikroba	1
5	Layanan Pembelian Hewan Uji	15
6	Layanan Jasa Uji Profisiensi	4
7	Layanan Jasa Pelatihan	33
Jumlah		139

Tabel 7. Nilai SKM Tiap Jenis Layanan

No	Jenis Layanan	Nilai SKM
1	Layanan Pembelian Baku Pembanding BPFI	89,03
2	Layanan Jasa Kalibrasi	94,11
3	Layanan Jasa Pengujian	89,76
4	Layanan Pembelian Baku Mikroba	83,33
5	Layanan Pembelian Hewan Uji	89,92
6	Layanan Jasa Uji Profisiensi	93,21
7	Layanan Jasa Pelatihan	92,22
	Rata-rata	90,23

Kategori Nilai SKM:

Mutu Pelayanan A (Sangat Baik)	:	88,31 – 100,00
Mutu Pelayanan B (Baik)	:	76,61 – 88,30
Mutu Pelayanan C (Kurang Baik)	:	65,00 – 76,60
Mutu Pelayanan D (Tidak Baik)	:	25,00 – 64,99

Nilai SKM tiap jenis layanan yang diperoleh dari jumlah responden sebanyak 139 orang berkisar antara 83,33 – 94,11 dengan hasil pelayanan secara umum PUAS. Nilai SKM terendah pada Layanan Pembelian Baku Mikroba dan tertinggi pada Layanan Jasa Kalibrasi. Rata-rata nilai SKM dari tujuh jenis layanan adalah **90,23** masuk dalam kategori Mutu Pelayanan **A (Sangat Baik)**.

b. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

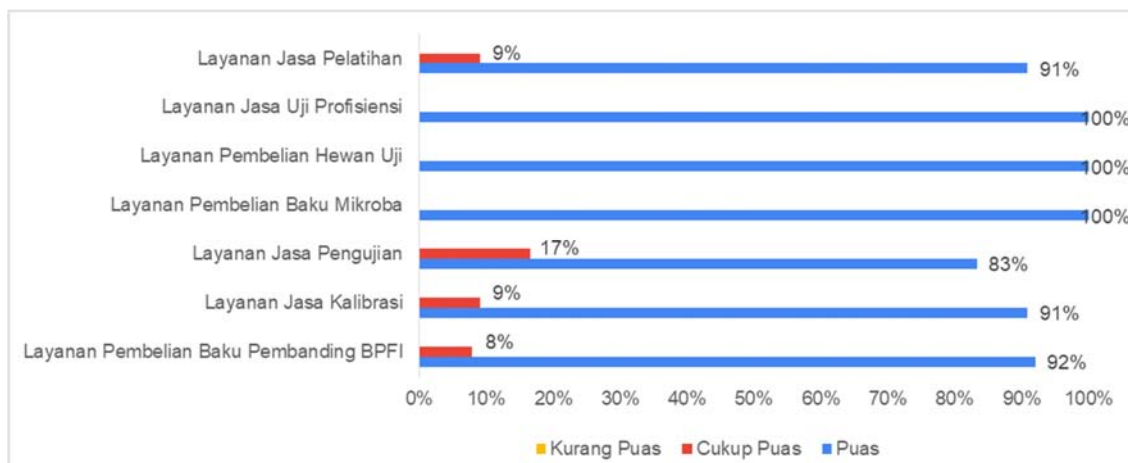
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN akan dihitung di akhir tahun 2022, namun dalam upaya peningkatan pelayanan publik, PPPOMN senantiasa melakukan survei umpan balik pelanggan pengguna layanan. Dari hasil survei pada TW II diperoleh rata-rata nilai SKM dari 7 layanan PPPOMN sebesar 90,23, dimana nilai ini masuk kedalam kategori mutu pelayanan yang sangat baik, hal ini dapat dicapai karena PPPOMN berkomitmen untuk terus berbenah diri dan meningkatkan mutu layanan.

Rencana Tindak Lanjut

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang berkelanjutan, PPPOMN akan terus memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung layanan, menjaga dan meningkatkan kompetensi petugas layanan, meriviu prosedur layanan, serta menjaga kualitas produk/jasa layanan.

Tabel 8. Nilai SKM Tiap Unsur Layanan

No.	Jenis Layanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Rata-rata
1	Layanan Pembelian Baku Pemanding BPFi	90,74	90,48	88,54	88,89	87,83	88,89	90,48	89,42	85,98	89,03
2	Layanan Jasa Kalibrasi	92,42	92,42	92,42	93,94	93,94	96,97	96,97	95,45	92,42	94,11
3	Layanan Jasa Pengujian	93,06	93,06	88,43	90,28	87,50	84,72	94,44	91,67	84,72	89,76
4	Layanan Pembelian Baku Mikroba	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33
5	Layanan Pembelian Hewan Uji	86,67	87,78	87,04	94,44	92,22	91,11	94,44	88,89	86,67	89,92
6	Layanan Jasa Uji Profisiensi	91,67	91,67	93,06	91,67	91,67	95,83	95,83	95,83	91,67	93,21
7	Layanan Jasa Pelatihan	88,89	94,95	92,09	91,41	92,93	93,43	93,94	91,92	90,40	92,22
	Rata-Rata	89,54	90,53	89,27	90,57	89,92	90,61	92,78	90,93	87,88	90,23



Gambar 7. Kepuasan Pelayanan Secara Umum

Tabel 9. Saran dan Masukan Responden Pelayanan Publik

Jenis Layanan	Saran dan Masukan
1 Layanan Pembelian Baku Pemanding BPFi	1 Memproduksi lebih banyak lagi jenis baku pemanding
	2 Pelayanan dipertahankan
	3 Pelayanan perlu ditingkakan
	4 Mahasiswa diberikan harga berbeda
	5 Menyediakan baku pemanding impurities
	6 Tahapan permintaan balu menjadi lebih panjang dibandingkan sebelumnya (tanpa Infalabs)
	7 Perlu adanya peningkatan dalam kemudahan akses mendapatkan sertifikat baku pemanding, baik yang lama atau yang baru
	8 Pengiriman baku pemanding melalui kurir/ekspedisi di sertakan nota
	9 Kemasan bocor, sebaiknya untuk zat cair menggunakan kemasan yang lebih rapat untuk menghindari kebocoran

Jenis Layanan		Saran dan Masukan	
		10	Agar ditambahkan informasi kondisi penyimpanan pada CoA
		11	Sebaiknya seluruh baku pembanding yang ada pada Farmakope dapat tersedia seluruhnya
		12	Pembelian baku pembanding dapat dilakukan dalam jumlah yang lebih banyak
		13	Agar dipercepat administrasi penerbitan coA Baku Pembanding
		14	Ditingkatkan lagi terkait pengiriman
		15	Pada aplikasi Infalabs ditambahkan nomor CP yang bisa dihubungi atau ditambahkan fitur chat
		16	Sebaiknya semua analit yang ada di Metoda Analisis PPPOMN semua baku pembandingnya ada di Laboratorium Baku Pembanding
		17	Untuk pembuatan akun Infalabs perlu diupdate, supaya saat konfirmasi email tidak ada kendala/gagal
		18	Sistem aplikasinya lebih di tingkatkan
		19	Lebih dipercepat respon petugas dalam menangani pertanyaan by WA
		20	Barang yang sudah di bayar/ barang yang akan di kirim sebaiknya segera update pada sistemnya
		21	Melengkapi dan menyediakan pelarut yang akan digunakan dalam penelitian
		22	Hari sabtu ada pelayanan
		23	Free ongkos kirim untuk pembelian menggunakan COD
		24	Mempercepat proses pembelian baku pembanding
2	Layanan Jasa Kalibrasi	1	Menambah ruang lingkup kalibrasi
		2	Pelayanan dipertahankan
		3	Pelayanan perlu ditingkakan
		4	Sistem aplikasinya lebih di tingkatkan
3	Layanan Jasa Pengujian	1	Ada penerima sampel di setiap daerah atau balai
		2	Pelayanan dipertahankan
		3	Pelayanan perlu ditingkakan
4	Layanan Pembelian Baku Mikroba	1	Pelayanan dipertahankan
		2	Pelayanan perlu ditingkakan
5	Layanan Pembelian Hewan Uji	1	Respon komunikasi ditingkatkan
		2	Tampilan aplikasi dalam menu barnya perlu dipermudah dan ditingkatkan
		3	Perbaiki pada pemberian kode billing supaya lebih cepat
		4	Adanya informasi waktu istirahat petugas layanan
		5	Variasi strain hewan ditambah
		6	Pelayanan dipertahankan

Jenis Layanan		Saran dan Masukan	
		7	Pelayanan perlu ditingkakan
		8	Disediakan brosur atau informasi mengenai tips penanganan hewan selama di perjalanan dan aklimatisasi setelah perjalanan jauh
		9	Sarana parkir kendaraan penuh
		10	Jadwal pengambilan tidak mendadak
6	Layanan Jasa Uji Profisiensi	1	Membuat program untuk kegiatan uji kolaborasi di Infalab
7	Layanan Jasa Pelatihan	1	Pelayanan dipertahankan
		2	Sarana dan Prasarana agar ditingkatkan
		3	Sebelum pelatihan, peserta sudah mendapatkan materi pelatihan
		4	Tidak ada ATK
		5	Pada saat materi harus banyak studi kasus agar lebih cepat mengerti
		6	Narasumber luar apabila memungkinkan, setelah selesai pelatihan dihadirkan kembali untuk melihat sejauh mana perubahan yang di dapatkan peserta pelatihan

Sasaran Strategis 3:
Meningkatnya laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar GLP

IKSS 3. Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai standar GLP

GLP (*Good Laboratory Practice*) yang dimaksud adalah Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Tahun 2020-2024 yang meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi, dan Standar peralatan. Laboratorium Balai Besar/Balai POM (BB/BPOM) yang memenuhi standar kemampuan laboratorium adalah laboratorium BB/BPOM yang mencapai nilai sama dengan atau lebih dari *cut off* ($\geq 70\%$). Pemenuhan SKL diperoleh dari hasil asesmen laboratorium BB/BPOM menggunakan SKL Balai POM Tahun 2020-2024.

Pengukuran Capaian Indikator nilai persentase pemenuhan SKL BB/BPOM dilakukan pada akhir tahun. Cara perhitungan capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah sebagai berikut:

1. Hitung persentase pemenuhan standar kemampuan laboratorium (rata-rata dari SRL, alat dan kompetensi) untuk masing-masing BB/BPOM
2. Hitung jumlah BB/BPOM yang memenuhi standar kemampuan laboratorium dengan nilai rata-rata $\geq 70\%$ (*cut off*) menggunakan standar kemampuan laboratorium (2020-2024)

3. Jumlah BB/BPOM yang memiliki nilai pemenuhan terhadap standar kemampuan laboratorium $\geq 70\%$ dibagi jumlah keseluruhan BB/BPOM (34 BB/BPOM).

Dari monitoring dan evaluasi SKL pada Triwulan 2 tahun 2022, didapatkan pemenuhan/capaian SKL di atas 70% untuk 30 Balai POM dari 34 BB/BPOM.

Tabel 10. Hasil Moneyv Standar Kemampuan Balai Besar/Balai POM Triwulan 2 Tahun 2022

No.	Balai Besar/Balai POM	Hasil Moneyv Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2022							
		Triwulan I				Triwulan II			
		Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total
1	Aceh	76,2	80,2	74,37	76,9	79,7	80,8	74,4	78,3
2	Ambon	76,9	84,46	62,53	74,64	77,8	85,66	62,53	75,35
3	Bandar Lampung	80,2	86,75	67,73	78,23	81,8	87,83	67,88	79,17
4	Bandung	82,0	80,99	75,01	79,33	82,8	81,39	74,22	79,48
5	Banjarmasin	77,3	84,46	68,58	76,78	77,8	82,27	71,94	77,34
6	Batam	76,7	83,56	59,17	73,15	77,7	83,56	59,35	73,53
7	Bengkulu	74,5	82,59	84,53	80,55	75,2	82,59	84,53	80,79
8	Denpasar	78,10	89,06	75,51	80,89	80,3	89,48	76,67	82,15
9	DKI Jakarta	80,6	92,37	74,90	82,62	82,7	92,58	76,19	83,81
10	Gorontalo	75,2	78,69	69,98	74,64	77,9	83,67	69,98	77,19
11	Jambi	74,1	82,49	62,05	72,89	74,5	85,16	64,47	74,70
12	Jayapura	68,1	81,00	73,28	74,13	64,5	80,97	73,86	73,11
13	Kendari	74,5	89,80	57,97	74,08	75,1	89,80	58,24	74,39
14	Kupang	80,6	90,76	74,77	82,05	80,6	90,92	75,93	82,49
15	Makassar	76,7	79,60	71,56	75,96	80,5	80,86	72,43	77,94
16	Mamuju	39,6	65,98	27,50	44,37	40,0	66,51	27,67	44,72
17	Manado	76,7	84,71	72,64	78,03	77,6	86,16	72,64	78,81
18	Manokwari	67,8	76,67	50,36	64,94	75,2	77,51	50,36	67,69
19	Mataram	86,6	89,75	75,60	83,98	86,6	88,48	81,99	85,70
20	Medan	79,3	87,46	67,98	78,25	79,5	89,15	68,50	79,04
21	Padang	79,8	84,75	72,15	78,89	80,5	89,37	72,18	80,67
22	Palangkaraya	73,8	89,48	79,37	80,87	75,6	90,03	79,37	81,67
23	Palembang	83,0	86,62	76,57	82,05	83,4	86,93	79,87	83,39
24	Palu	78,3	86,16	73,77	79,39	79,3	86,73	74,15	80,05
25	Pangkalpinang	80,1	84,85	70,98	78,64	81,2	85,38	71,87	79,47
26	Pekanbaru	74,1	87,16	82,77	81,33	75,7	87,80	83,38	82,28
27	Pontianak	79,5	80,22	73,11	77,59	80,0	86,00	77,40	81,12

No.	Balai Besar/Balai POM	Hasil Monev Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2022							
		Triwulan I				Triwulan II			
		Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total
28	Samarinda	81,43	84,47	70,56	78,82	82,3	85,70	69,77	79,24
29	Semarang	80,6	87,81	79,54	82,66	81,3	86,44	80,42	82,73
30	Serang	81,3	91,73	78,51	83,86	82,0	93,81	78,51	84,76
31	Sofifi	28,20	35,52	10,47	24,73	29,50	38,63	15,35	27,82
32	Surabaya	81,4	83,23	77,49	80,70	83,0	85,41	78,62	82,34
33	Yogyakarta	78,9	88,99	76,89	81,59	80,2	89,07	77,03	82,09
34	Tarakan	2,79	52,33	19,90	25,01	2,79	51,97	20,22	24,99
Rata-rata		73,09	82,20	67,30	74,19	74,25	83,20	68,29	75,25

Dari monitoring dan evaluasi SKL pada Triwulan 2 tahun 2022, didapatkan capaian rata-rata pemenuhan SKL adalah 75,25, meningkat dari capaian pada TW I yaitu 74,29. Untuk pemenuhan jumlah Balai POM yang capaian SKL di atas 70% adalah 30 BB/Balai POM dari 34 BB/Balai POM. Untuk Balai POM yang masih belum memenuhi sesuai cut off 70% adalah Balai POM di Manokwari, Sofifi, Mamuju dan Tarakan.

a. Progres Indikator Kinerja pada TW II Tahun 2022

Hasil penilaian standar kemampuan laboratorium BPOM berdasarkan tabel 10 terdapat 30 BB/Balai POM yang memperoleh nilai melebihi 70% (*cutt-off* 70%). Capaian ini melebihi dari target tahun 2022 yang telah ditetapkan yaitu 26 BB/Balai POM yang memperoleh nilai SKL > 70%.

$$\% \text{ Realisasi} = \frac{30}{34} \times 100\% = 88,24\%$$

$$\% \text{ Capaian IKSS} = \frac{88,24}{80} \times 100\% = 110,29\%$$


b. Progres Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2022

Persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \%IKSS &= \frac{\%realisasi}{\%target} \times 100\% \\ &= \frac{88,24}{80} \times 100\% \\ &= 110,29\% \end{aligned}$$

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Adanya Monitoring dan evaluasi setiap triwulan merupakan sarana yang efektif untuk memantau capaian SKL BB/balai POM.



Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Balai POM adalah:

- Balai POM masih dalam proses penyesuaian untuk Sampling dan pengujian dengan adanya program Regionalisasi Laboratorium yang mulai diimplementasikan pada tahun 2022
- Penyesuaian penilaian Standar Kemampuan Laboratorium dengan menggunakan standar yang baru sesuai Regionalisasi Laboratorium
- Untuk pemenuhan RL Obat: sampel penambahan ruang lingkup sedang dalam proses uji dan beberapa masih menunggu kedatangan suku cadang dan reagensia
- Untuk RL Kosmetik: perubahan perencanaan penambahan SKL karena yang direncanakan di awal tahun berdasar SKL tahun 2021 ternyata ada perbedaan dengan SKL 2022, sudah mengadakan baku pembandingnya namun di 2022 parameter tersebut sudah tidak ada lagi
- Untuk RL OT: tinggal parameter yang jarang dilakukan pengujian, dan sedang menunggu kedatangan alat GC MS untuk menambah RL di GC MS
- Untuk RL Pangan: pengujian dengan parameter yang menggunakan LCMS, ICPMS atau KCKT ELSD belum terealisasi.
- Kendala dalam mendapatkan penambahan sampel yang masuk sesuai SRL yang ditugaskan. Komunikasi kurang berjalan dengan baik sehingga koordinasi terkait permintaan sampling yang sesuai sulit dilaksanakan.
- Balai penyampling belum menginput data sampel hingga tanggal 21 tiap bulannya (waktu yang ditentukan), sehingga harus memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengetahui sampel apa saja yang akan diterima
- Balai penguji belum menginput hasil uji pada awal bulan, karena diperlukan untuk data monev RAPK
- Beberapa sampel yang dikirim jumlahnya terbatas dan tidak memperhitungkan bila sampel TMS dan ada uji mikrobiologinya

Rencana Tindak Lanjut

Untuk Balai POM yang masih mempunyai capaian SKL di bawah 70% perlu dilakukan pendampingan dan intervensi secara intensif dan memberikan intervensi dan solusi terhadap kendala yang dihadapi Balai POM. PPPOMN agar melakukan pendampingan untuk 4 Balai POM (Manokwari, Sofifi, Mamuju dan Tarakan) agar pemenuhan SKL tahun 2022 sesuai target yang telah ditetapkan. Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM terutama untuk 4 Balai POM di Manokwari, Sofifi, Tarakan dan Mamuju yang nilai SKL-nya masih dibawah 70%.

- PPPOMN melakukan program pendampingan yang lebih intensif kepada Balai POM

berupa bimbingan teknis dalam rangka peningkatan kompetensi pengujian dan ruang lingkup pengujian.

- Memberikan solusi terhadap kendala dalam pelaksanaan peningkatan SKL.
- Penyusunan perencanaan peningkatan SKL, monitoring pelaksanaan, evaluasi dan memberikan solusi pemenuhan sesuai target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 4:
Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan

Tahun 2022 sampai dengan TW II Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan telah berhasil mengembangkan Metode Analisis dan Baku Pembanding sesuai dengan kebutuhan dengan nilai NPS 100,97 % dengan Kriteria BAIK.

IKSS 4.1 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan

Indikator sasaran strategis ini adalah persentase Metode Analisis (MA) yang dikembangkan terhadap kebutuhan. MA yang dikembangkan oleh PPPOMN (validasi/verifikasi) digunakan untuk pengujian kimia obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik, pangan olahan, air, mikrobiologi dan biologi molekuler, produk biologi, serta pengelolaan hewan percobaan.

Indikator persentase MA yang dikembangkan, diukur dengan penambahan MA yang dikembangkan pada tahun berjalan yang diakumulasikan dengan jumlah tahun sebelumnya, kemudian dihitung peningkatannya terhadap total target MA yang akan dicapai pada tahun 2024 sejumlah 2.213 judul MA (100%), sesuai dengan penyesuaian target akibat terdampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 dan 2021. Target persentase capaian akumulasi jumlah MA di tahun 2022 adalah 82,6% atau dengan pembahan sejumlah 200 MA . Target capaian TW II adalah 77,8%.

Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW II Tahun 2022

Realisasi capaian TW2 2022	=	$\frac{\text{Jumlah MA sampai tahun 2021} + \text{jumalh MA tahun 2022}}{\text{Tota ljumlah MA 2024}}$	x 100 %
	=	$\frac{1651 + 74}{2213}$	x 100%
	=	77,95%	

Berdasarkan realisasi capaian di atas, maka persen capaian TW II terhadap target sampai dengan Juni 2022 adalah 100,19% dan terhadap target tahunan (2022) adalah 94,37%. Persen capaian tersebut diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

% capaian terhadap target TW II 2022	=	$\frac{\text{Realisasi capaian TWII 2022}}{\text{Target capaian TW 2022}}$	x 100 %
	=	$\frac{77,95 \%}{77,80 \%}$	x 100 %
	=	100,19 %	

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2022

% capaian terhadap target Tahun 2022	=	$\frac{\text{Realisasi capaian TW II 2022}}{\text{Target capaian tahun 2022}}$	x 100 %
	=	$\frac{77,95 \%}{82,60 \%}$	x 100 %
	=	94,37 %	

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja srta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Persen capaian terhadap target TW II 2022 (100,19%) terhitung sudah cukup tinggi. Faktor yang menyebabkan keberhasilan tersebut adalah kondisi TW II yang lebih mendukung daripada TW sebelumnya. Kondisi pandemi COVID-19 yang mulai membaik pada TW II meningkatkan persentase kehadiran WFO sehingga jumlah MA yang dikerjakan meningkat. Pengadaan bahan dan pereaksi yang dibutuhkan dalam pembuatan MA sudah terealisasi.

Selain itu, pembahasan MA dengan tenaga ahli juga mulai dilakukan sehingga jumlah MA yang diterima atau disetujui meningkat. Pada triwulan selanjutnya, diharapkan kondisi tersebut dapat dipertahankan sehingga persen capaian terhadap target TW III 2022 dapat dipenuhi dengan baik.

Rencana Tindak Lanjut

Melaksanakan kegiatan pengembangan MA sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat masing-masing kelompok substansi dan balai.

IKSS 4.2 Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai Kebutuhan

Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan merupakan Baku Pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian Obat dan Makanan, yang dikembangkan/diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas.

Indikator persentase baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan dihitung berdasarkan penambahan baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan pada tahun berjalan yang diakumulasikan dengan jumlah baku pembanding tahun sebelumnya, kemudian dihitung persentase peningkatannya terhadap total target baku pembanding yang akan dicapai pada tahun 2024.

Baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan pada TW II tahun 2022 sebanyak 41 Baku Pembanding kimia dan 13 baku pembanding mikroba. Pencapaian realisasi Baku Pembanding (kimia dan mikroba) yang dikembangkan terhadap kebutuhan pada TW II tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW II Tahun 2022

Pencapaian realisasi Baku Pembanding (kimia dan mikroba) yang dikembangkan terhadap kebutuhan pada TW II Tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}\% \text{ Realisasi} &= \frac{a+b+c}{d} \times 100\% \\ &= \frac{885+41+13}{1227} \times 100\% \\ &= 76,53\end{aligned}$$

Keterangan:

a = Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan Tahun 2021

b = Total baku pembanding kimia yang dikembangkan pada TW II Tahun 2022

c = Total baku pembanding mikroba yang dikembangkan pada TW 2 Tahun 2022

d = Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan Tahun 2024

Persentase capaian IKSS pada Triwulan 2 dihitung terhadap realisasi pemenuhan baku pembanding diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}\%IKSS &= \frac{\%realisasi}{\%target} \times 100\% \\ &= \frac{76,53}{75,22} \times 100\% \\ &= 101,74 \%\end{aligned}$$

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2022

Persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}\%IKSS &= \frac{\%realisasi}{\%target} \times 100\% \\ &= \frac{76,53}{81,5} \times 100\% \\ &= 93,90\%\end{aligned}$$

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis Keberhasilan

Target Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan TW II tahun 2022 adalah 75,22%. Realisasi pemenuhan baku pembanding TW 2 tahun 2022 sebesar 76,53% yang berarti target tercapai. Hal ini karena ketersediaan bahan baku dan baku primer, pengadaan bahan baku dan baku primer/reagensia/suku cadang, dan proses pengujian untuk pengembangan baku pembanding masih berjalan sesuai dengan perencanaan.

Rencana Tindak Lanjut

Setiap tahapan akan dilakukan sesuai dengan POA yang telah dibuat untuk baku pembanding yang ditetapkan.

Untuk memenuhi capaian realisasi Baku Pembanding (kimia dan mikroba) yang dikembangkan terhadap kebutuhan pada TW III Tahun 2022 maka akan dikembangkan sebanyak 21 Baku pembanding (sebanyak 14 Baku Pembanding kimia dan 7 baku pembanding mikroba) sehingga total akumulasi 75 baku pembanding pada TW III.

Sasaran Strategis 5:

Terpenuhinya Alat Laboratorium pengujian obat dan makanan yang dikalibrasi sesuai Standar

Tahun 2022 sampai dengan TW II, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan telah berhasil meningkatkan alat laboratorium Badan POM yang dikalibrasi sesuai standar dengan nilai NPS 101,3% dengan Kriteria BAIK.

IKSS 5. Persentase Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai Standar

Target alat ukur laboratorium BPOM yang dikalibrasi pada tahun 2024 adalah 3.528 alat dan target sebesar 100% (3.154 alat) untuk tahun 2022. Pada triwulan 2, Balai Kalibrasi telah melakukan kalibrasi alat sebanyak **1598** alat dengan capaian sebagai berikut:

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW 2 Tahun 2022

Sampai dengan TW 2, Balai Kalibrasi telah melakukan kalibrasi alat sebanyak 1598 alat dengan capaian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah alat yang dikalibrasi}}{\text{Target yang direncanakan}} \times 100 \% \\ &= \frac{1598}{3154} \times 100\% = \mathbf{50,7 \%} \end{aligned}$$

Berdasarkan RAPK, target persentase alat yang dikalibrasi pada TW 2 sebesar 50,7 % dari target akhir tahun 2024. Maka dapat dihitung % Capaian Indikator ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{50,63}{50} \times 100 \% = \mathbf{101,4 \%} \end{aligned}$$

Sampai dengan TW 2, telah dilakukan kalibrasi dengan rincian seperti pada Tabel 11.

Tabel 11. Pelaksanaan Kalibrasi di Balai/Balai Besar/Loka POM/Laboratorium Triwulan 2 Tahun 2022

WAKTU	Nama Balai / Lab.	Jumlah Alat
1. Januari	DKI JAKARTA	83
	JAMBI	53
	PPOMN - BALAI KALIBRASI	6
	PPOMN - BALAI PENGUJIAN KHUSUS	33

WAKTU	Nama Balai / Lab.	Jumlah Alat
	PPPOMN - BBP	11
	PPPOMN - KOBONAPPZA	31
	PPPOMN - MBM	35
	PPPOMN - OTSKKOS	23
	PPPOMN - PANGAN & AIR	10
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	44
Januari Total		329
2. Februari	JAYAPURA	7
	PALANGKARAYA	62
	PALU	76
	PEKANBARU	76
	PPPOMN - BALAI KALIBRASI	16
	SAMARINDA	46
	TARAKAN	16
Februari Total		299
3. Maret	BANDA ACEH	59
	JAYAPURA	9
	MATARAM	66
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	6
Maret Total		140
4. April	BANDAR LAMPUNG	53
	BANJARMASIN	61
	DENPASAR	73
	JAYAPURA	60
	MAKASSAR	80
	PPPOMN - PANGAN & AIR	4
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	12
	SERANG	73
April Total		416
5. Mei	AMBON	66
	BANDA ACEH	26
	PPPOMN - BPKOM	23

WAKTU	Nama Balai / Lab.	Jumlah Alat
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	24
	TARAKAN	11
Mei Total		150
6. Juni	BATAM	68
	DENPASAR	1
	KENDARI	61
	LOKA POM BANGGAI	1
	LOKA POM MANGGARAI BARAT	1
	MAMUJU	16
	PPPOMN - BBP	3
	PPPOMN - KOBONAPPZA	6
	SERANG	1
	TARAKAN	19
	YOGYAKARTA	87
Juni Total		264
Grand Total		1598



Gambar 8. Capaian Realisasi Peralatan Laboratorium yang Dikalibrasi

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2022

Persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\%IKSS = \frac{\%realisasi}{\%target} \times 100\%$$

$$= \frac{50,7}{100} \times 100\% \\ = 50,7 \%$$

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Target kalibrasi peralatan pada TW 2 yaitu 50%, target capaian pada periode tersebut telah tercapai dengan 50,7%. Terdapat gap 0,7% antara realisasi dengan capaian triwulan 2. Hal ini disebabkan adanya alat laboratorium (alat penunjang) dari Balai/Balai Besar POM dan Loka mengirimkan alat untuk dilakukan direkalibrasi di Balai Kalibrasi (Ex Situ).

Rencana tindak lanjut

Mengimplementasikan hasil penambahan dan/atau perluasan ruang lingkup dengan mensosialisasikan, menerima dan melaksanakan kalibrasi alat laboratorium sesuai dengan ruang lingkup yang disetujui KAN.


**Sasaran Strategis 6:
Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan**

Tahun 2022 sampai dengan TW II, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional telah berhasil meningkatkan pelayanan pengujian Obat dan Makanan dengan nilai NPS 105,44% dengan Kriteria Baik.

IKSS 6.1 Persentase Sampel Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu

Pelayanan pengujian obat dan makanan merupakan salah satu tugas dan fungsi dari PPPOMN. Persentase sampel obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu menjadi parameter untuk dapat menilai peningkatan pelayanan pengujian obat dan makanan di PPPOMN. Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 tahun 2020, pengujian sampel di PPPOMN dilaksanakan oleh 2 (dua) UPT PPPOMN, yaitu Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) dan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM), sedangkan pengujian obat dalam rangka Prequalification WHO (PQ-WHO) diuji oleh Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.

UPT Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) mempunyai tugas melaksanakan



pengujian di bidang produk biologi, memiliki fungsi dalam pelaksanaan pengujian mutu produk biologi, pelaksanaan sertifikasi pelulusan vaksin, bulk vaksin dan produk biologi lainnya, pelaksanaan pengujian toksikologi obat dan makanan serta sistem rujukan laboratorium untuk pengujian produk biologi dan pengujian toksikologi. Sementara itu, UPT Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) melaksanakan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler atas sampel investigasi, penyidikan, pengkajian dan/atau rujukan obat dan makanan dalam lingkup nasional dan internasional.

Sampel yang diterima oleh UPT di Lingkungan PPPOMN adalah:

1. Sampel dari Direktorat Pengawasan karena adanya dugaan pelanggaran di lingkup nasional dan internasional, sampel vaksin impor, pendeteksian kandungan materi biologi/kimia/fisik jenis baru (yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya), perbedaan hasil uji antar laboratorium UPT BPOM dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan.
2. Sampel dari Deputi IV dalam rangka investigasi/intelijen dan pembuktian tindak pidana/penyidikan dalam lingkup nasional dan internasional.
3. Sampel dari UPT BPOM adalah sampel yang belum mampu diuji di semua UPT BPOM dalam rangka khusus/kasus/investigasi, sampel uji absah DNA, dan vaksin dalam rangka pengawasan.
4. Sampel pihak ketiga dalam rangka uji khusus/kasus/investigasi dan *lot release*.
5. Pengujian dalam rangka pengkajian obat dan makanan.

Hasil pengujian sampel yang dilaksanakan oleh UPT BPPB dan BPKOM digunakan untuk tindak lanjut pengawasan terhadap obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat atau penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan. Oleh karena itu, hasil uji harus cepat diperoleh untuk mempercepat akses masyarakat terhadap produk dan melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat sehingga pemenuhan timeline pengujian menjadi sangat penting.

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW II Tahun 2022

Pada tahun 2022 PPPOMN menargetkan jumlah sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu sebanyak 1.900 sampel dengan target persentase pemenuhan timeline 93%. Data sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu sampai dengan TW 2 tersaji sebagai berikut:

Tabel 12. Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu

No.	UPT/ POKSI	Jumlah Sampel Masuk	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline	Persentase Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu
1	BPPB	692	626	619	98,88 %
2	BPKOM	268	184	174	94,57%
3	KOBONAPPZA (PQ-WHO)	64	64	64	100%
Total		1.024	874	857	98,05%

Perhitungan realisasi dengan target TW 2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline}}{\text{Jumlah Sampel Selesai Uji}} \times 100\% \\ &= \frac{857}{874} \times 100\% \\ &= 98,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{98,05\%}{93\%} \times 100\% \\ &= 105,44\% \end{aligned}$$


b. Perbandingan capaian indikator kinerja terhadap Target Tahun 2022

Persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \% \text{ IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{98,05\%}{93\%} \times 100\% \\ &= 105,44\% \end{aligned}$$

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Persentase realisasi sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu pada TW II Tahun 2022 sebesar 98,05% dengan persentase capaian IKK sebesar 105,44%, dimana capaian ini melebihi dari target yang ditentukan, hal ini disebabkan karena adanya kebijakan PPKM yaitu penurunan level 1 sampai level 2 selama TW II di Jakarta, sehingga porsi pegawai yang



melaksanakan WFO lebih banyak dan berdampak pada peningkatan jumlah sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu.

Rencana Tindak Lanjut

Dalam pencapaian target persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu tahun 2022, akan menjaga ritme pekerjaan seperti yang sudah berjalan karena terbukti menghasilkan realisasi persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu yang melebihi target.

Pengujian spesimen COVID-19

Dengan adanya kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia, serta berdasarkan Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.04.20.153 tahun 2020 tentang penugasan kepada PPPOMN dan BPOM di Gorontalo untuk melaksanakan pemeriksaan uji COVID-19, maka PPPOMN memiliki satu tugas tambahan, yaitu melaksanakan pemeriksaan pada spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19. Pada tahun 2022 sampai dengan TW II jumlah spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19 yang dilakukan pengujian secara PCR sebanyak 10.272 sampel dan pengujian secara Whole Genome Sequencing (WGS) untuk mengetahui penyebaran mutasi virus COVID-19 sebanyak 1.146 sampel.

IKSS 6.2 Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek, yang meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan dengan bobot 30%;
2. Profesionalisme SDM dengan bobot 18%;
3. Sarana Prasarana Pelayanan Publik dengan bobot 15%;
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik dengan bobot 15%;
5. Konsultasi dan Pengaduan dengan bobot 15%; dan
6. Inovasi dengan bobot 7%.

Penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Target Indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik PPPOMN pada tahun ini sebesar 4,30, dimana Indeks Pelayanan Publik (IPP) ini akan diukur di akhir tahun.

Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW 2 Tahun 2022

Capaian Indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik PPPOMN ditetapkan pada triwulan IV tahun 2022.

Sasaran Strategis 7:

Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif

Tahun 2022 sampai dengan TW II, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan telah berhasil meningkatkan partisipasi Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan dengan nilai NPS 100 % dengan Kriteria BAIK.

IKSS 7. Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif

Kegiatan jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan merupakan kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi dan kapabilitas laboratorium uji, *sharing* informasi dan teknologi terkini yang sesuai dengan target dari jejaring tersebut. Kegiatan dapat berupa pertemuan, uji profesiensi, kolaborasi, pelatihan, workshop, FGD yang diikuti oleh laboratorium di lingkungan BPOM dan laboratorium non-BPOM sesuai lingkup pengujian/keahlian.

Sesuai Review Renstra PPPOMN 2020-2024 yang dilakukan pada akhir tahun 2021 dan dituangkan dalam RAPK tahun 2022, target jejaring yang diikuti secara aktif oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional tahun 2022 adalah 71% dari 14 jejaring yang menjadi target di akhir RPJMN atau sebanyak 10 jejaring laboratorium. Sepuluh jejaring laboratorium tersebut yaitu:

1. LRPPi pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan
2. LRPPi pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan
3. LRPPi Pengujian Cemaran Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan
4. LRPPi Pengujian Bahan Kontak Pangan
5. LRPPi pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan
6. LRPPi pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan
7. Jejaring ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC)
8. Jejaring ASEAN Cosmetics Testing Laboratory Committee (ACTLC)
9. Jejaring ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL) for Food Additives
10. Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (JLKI)

Sesuai definisi operasional, yang dimaksud dengan “diikuti secara aktif” adalah penyelenggaraan/keikutsertaan dalam berbagai program/kegiatan peningkatan kompetensi seperti pelatihan dan bimbingan teknis, workshop, pertemuan/FGD; Uji Profesiensi; Uji Kolaborasi.

Dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2022, target pada triwulan (TW) II untuk indikator ini adalah 57% atau 8 jejaring laboratorium yang diikuti secara aktif. Delapan jejaring tersebut, terdapat tujuh Jejaring telah diikuti secara aktif dan menjadi capaian realisasi pada tahun 2021 dan pada TW 1 tahun 2022. Delapan Jejaring tersebut yaitu:

1. LRPPI pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan
2. LRPPI pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan
3. LRPPI Pengujian Cemar Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan
4. LRPPI Pengujian Bahan Kontak Pangan
5. LRPPI pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan
6. LRPPI pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan
7. Jejaring ASEAN *Pharmaceutical Testing Laboratory Committee* (APTLC)
8. Jejaring ASEAN *Cosmetic Testing Laboratory Committee* (ACTLC)

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW 2 Tahun 2022

Capaian indikator ini bersifat kumulatif dari capaian tahun sebelumnya, dan persentase dihitung terhadap target tahun 2024 (akhir RPJMN). Pemenuhan target jejaring pada TW II adalah 8 jejaring. Pada TW 2 ini terdapat penambahan satu jejaring yang diikuti secara aktif dibandingkan capaian TW 1, yaitu Jejaring ASEAN *Cosmetic Testing Laboratory Committee* (ACTLC). Pada TW 2, disamping kegiatan Pertemuan ACTLC, beberapa kegiatan telah dilaksanakan dalam rangka partisipasi aktif pada jejaring yang telah diikuti tahun sebelumnya yaitu antara lain Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia dengan topik Mikotoksin dan Bahan Tambahan Pangan, Pelatihan Pengujian Mikotoksin untuk anggota LRPPI, pelatihan jejaring mikrobiologi obat dengan tema pengujian sterilitas pada sediaan farmasi, serta pengadaan reagensia, prekursor, baku pembanding dan bahan fungsional, serta pengadaan reagensia, prekursor, baku pembanding dan bahan fungsional. Perhitungan realisasi target indikator persentase jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif pada TW 2 tahun 2022 adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Realisasi} = \frac{\text{Jumlah Jejaring terealisasi pada TW 2 tahun 2022}}{\text{Jumlah target Jejaring sampai dengan tahun 2022}} \times 100\%$$

$$= 8/14 \times 100\%$$

$$= 57\%$$

$$\% \text{ Capaian IKSS} = \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\%$$

$$= \frac{57\%}{57\%} \times 100\%$$

= 100%

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap target Tahun 2022

Persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}\%IKSS &= \frac{\%realisasi}{\%target} \times 100\% \\ &= 57/71 \times 100\% \\ &= 80,28 \%\end{aligned}$$

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Analisis Keberhasilan

Pemenuhan 8 (delapan) Jejaring di TW II tahun 2022 sesuai dengan target yaitu sebesar 57%, sehingga persentase capaian IKSS adalah 100%. Pemenuhan ini tercapai karena adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan dan dilaporkan setiap triwulan sehingga apabila terdapat kendala dapat segera diantisipasi dan percepatan untuk pemenuhan realisasi dapat terlaksana dengan baik.

Rencana tindak lanjut


Selanjutnya perlu dilakukan monitoring yang lebih baik terkait pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggarannya. Pada TW berikutnya target pemenuhan jejaring yang diikuti secara aktif adalah 9 jejaring dan pada akhir tahun diharapkan terpenuhi 10 jejaring yang diikuti secara aktif oleh PPPOMN. Penambahan 2 jejaring sampai akhir tahun telah dimulai kegiatannya dari TW 2 melalui persiapan bahan, pembahasan awal dengan stakeholder dan persiapan lainnya melalui penyusunan *plan of action* (POA). Melalui pemantauan dan pelaksanaan sesuai POA tersebut diharapkan target akan tercapai sesuai perencanaan. Dua tambahan jejaring tersebut adalah AFRL for food additives ditargetkan di TW 3 dan Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia di TW 4.

Sasaran Strategis 8:

Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN

IKSS 8.1 Indeks RB PPPOMN

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi



Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Instansi Pemerintah POM serta Surat Keputusan Kepala Badan POM nomor HK.02.02.2.1.09.20.429 Tahun 2020 tentang Road Map reformasi Birokrasi Badan POM tahun 2020-2024, PPPOMN- Badan POM senantiasa berupaya melakukan penguatan implementasi Reformasi Birokrasi (RB) dalam rangka mewujudkan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani.

Atas dasar tersebut, PPPOMN berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada 6 (enam) area perubahan dalam membangun ZI (Zona Integritas) untuk menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik PPPOMN akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Pada tahun 2020-2024, PPPOMN senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian ZI, Opini BPK, dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Target Indikator kinerja Indeks RB PPPOMN ditetapkan pada TW 4 tahun 2022. Nilai indeks RB ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama dan dikonversikan dengan rata-rata penilaian Unit Kerja Pusat dari KemenPANRB.

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW 2 Tahun 2022

Perhitungan capaian indikator kinerja RB tidak dilakukan pada TW 2 karena evaluasi pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM belum dilaksanakan oleh Inspektorat. Perhitungan capaian akan dilakukan pada akhir TW 4.

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2022

Perhitungan capaian indikator kinerja RB tidak dilakukan pada TW 2 karena evaluasi pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM belum dilaksanakan oleh Inspektorat. Perhitungan capaian akan dilakukan pada akhir TW 4.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan atau kegagalan PPPOMN dalam mencapai target indikator kinerja Indeks RB Tahun 2022 dapat disimpulkan pada akhir TW 4 atau setelah ada penilaian

Rencana Tindak Lanjut

PPPOMN melakukan monev internal setiap bulan untuk mengevaluasi progres rencana kerja kelompok kerja pada 6 (enam) area perubahan serta melakukan *update* terhadap lembar kerja evaluasi *self assessment* pembangunan ZI menuju wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM) di instansi pemerintah. Diharapkan dengan adanya monev internal, nilai indeks RB dapat dicapai sesuai target indeks RB.

IKSS 8.2 Nilai AKIP PPPOMN

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun Anggaran 2021 yaitu:

1. Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN);
2. Menilai pelaksanaan program dan kegiatan pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional;
3. Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
5. Memberikan informasi kinerja pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional;
6. Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Fokus evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (output) dan evaluasi atas hasil (outcome).

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW 2 Tahun 2022

Pengukuran indeks AKIP PPPOMN belum dilakukan oleh Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) untuk melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungannya dalam rangka menuju WBBM pada seluruh unit kerja di BPOM. Nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian Unit Kerja pusat oleh KemenPANRB di bagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2021.

b. Perbandingan capaian indikator kinerja terhadap Target Tahun 2022

Belum ada realisasi Nilai AKIP PPPOMN Triwulan 2 tahun 2022 karena belum ada



penilaian pengukuran indeks AKIP PPPOMN oleh Inspektorat Utama BPOM

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Analisis penyebab keberhasilan

Pada tahun 2020, PPPOMN telah berhasil meraih nilai AKIP A, namun demikian perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan nilai tersebut dan meningkatkan nilai tersebut di tahun 2022.

Berdasarkan rekomendasi hasil audit SAKIP oleh inspektorat, telah dilakukan:

1) Perencanaan

- a. Melengkapi dokumen RAPK dengan sub kegiatan/ komponen yang mendukung tercapainya masing-masing sasaran strategis sesuai dengan periodenya untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan
- b. Pemanfaatan data kinerja (perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan pemanfaatan) dengan menyusun draft SOP pemberian reward dan punishment.

2) Pengukuran

a. Menyusun

Surat Keputusan Kepala Pusat Pengembangan pengujian Obat dan makan tentang Tim Penanggung jawab data kinerja .b. Pengukuran kinerja menggunakan teknologi informasi atau sistem yang mengolah data kinerja terarah

3) Evaluasi Internal meningkatkan efisiensi dan efektivitas Rapat Monev Anggaran dan Penyusunan Laporan Interim sehingga dapat memberikan dampak upaya percepatan untuk meningkatkan capaian IKU dapat lebih maksimal.

4) Capaian Kinerja Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja

Rencana Tindak lanjut

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai AKIP antara lain:

- menindaklanjuti semua rekomendasi hasil audit SAKIP oleh inspektorat,
- melengkapi monev rencana aksi pada laporan evaluasi internal
- melengkapi cascading kinerja dari eselon 2 hingga individu dengan target dan realisasi.
- menyusun SOP pemberian reward dan punishment.

Sasaran Strategis 9:

Terwujudnya SDM PPOMN Yang berkinerja optimal

IKSS 9. Indeks Profesionalitas ASN PPOMN

Indeks profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB No. 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, meliputi:

Kualifikasi (25%)	• diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai.
Kompetensi (40%)	• diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan.
Kinerja (30%)	• diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
Disiplin (5%)	• diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Dari hasil perhitungan 4 dimensi Indeks Profesionalitas ASN tersebut, indeks Profesionalitas ASN dikategorikan menjadi:

- Nilai 91 - 100 : Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 : Tinggi;
- Nilai 71 - 80 : Sedang;
- Nilai 61 - 70 : Rendah; dan
- Nilai 0 - 60 : Sangat Rendah

a. Capaian Indikator Kinerja Terhadap Target TW II Tahun 2022

Pengukuran indeks profesionalitas ASN dilakukan oleh Biro SDM secara berkala setiap akhir tahun sehingga perhitungan capaian indeks profesional ASN pada TW 1 belum dapat dilaksanakan. Namun demikian, beberapa kegiatan yang menunjang IKSS 9 sudah dilaksanakan pada TW II, diantaranya sudah adanya pegawai yang menyelesaikan tugas belajar, melaksanakan pendidikan dan pelatihan teknis, serta mengikuti seminar/workshop.

b. Perbandingan capaian indikator kinerja terhadap Target Tahun 2022

Penilaian indikator ini dilakukan pada akhir tahun sehingga belum bisa dibandingkan capaian indikator kinerja terhadap Target Tahun 2022

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

PPPOMN sangat konsen terhadap peningkatan kompetensi baik melalui Pendidikan maupun pelatihan sesuai kebutuhan jabatannya para pegawainya, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa orang yang sedang menjalani tugas belajar serta sudah diusulkannya beberapa pegawai untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, terkait pengusulan tugas belajar ini, memang tidak bisa dilakukan dengan jumlah yang banyak mengingat perludisesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas organisasi.

Rencana tindak lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh PPSDM, pihak internal PPPOMN, maupun oleh pihak eksternal. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai oleh atasan masing-masing sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing.

Sasaran Strategis 10:

Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN

Tahun 2022 sampai dengan TW II, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan telah mewujudkan Pengelolaan Laboratorium, Data dan Informasi secara baik dengan nilai NPS 122,22 % dengan Kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

IKSS 10.1 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal

Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal dihitung berdasarkan rata-rata dari penilaian berikut:

- (1) Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi
 - a. Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi – e-mail

- Aspek login dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu login per total akun individu.
- Aspek pemanfaatan (b) dengan bobot 40%, dihitung berdasarkan total akun unit aktif per total akun unit.
- Aspek pemanfaatan (c) dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu aktif per total akun individu.

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM – BOC

- Persentase aktivitas akses BOC
 - Persentase aktivitas login BOC.
- (2) Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC:
- Jumlah frekuensi verifikasi data.

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target Tahun 2022

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM melalui pemanfaatan email di PPOMN pada tahun 2022 sampai dengan TW 2 berjalan dengan lancar dimana pada bulan April dari total akun 184 aktif sebanyak 130 (70%) dan bulan Mei dari 184 akun yang aktif sebanyak 122 (66%) dan pada bulan Juni dari total 181 akun akun yang aktif sebanyak 125 (69%).

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2022

Persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \%IKSS &= \frac{\%realisasi}{\%target} \times 100\% \\
 &= \frac{2,75}{2,25} \times 100\% \\
 &= 122,2 \%
 \end{aligned}$$

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta arencan atindak lanjut yang akan dilakukan

Indikator kinerja indeks pengelolaan data dan informasi PPOMN yang optimal telah mencapai target dan terlampaui. Terdapat perubahan tools penilaian indeks tersebut pada tahun ini sehingga berdampak pada capaian di TW 2 sebesar 122,2% sehingga capaian ini tidak dapat disimpulkan (>120%).

Rencana Tindak Lanjut

Bersurat ke PUSDATIN tentang perubahan target indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPOMN.

IKSS 10.2 Persentase Status Akreditasi

Status akreditasi adalah predikat yang diberikan oleh KAN atau instansi yang berwenang atas hasil audit penerapan sistem mutu di PPPOMN dengan target hingga 2024:

1. ISO 17025:2017
2. ISO 9001:2015
3. PQ WHO
4. WHO NRA Benchmarking
5. ISO 17034:2016 (2022)
6. ISO 17043 (2023)
7. OHSAS 18001 (2024) Sistem Manajemen untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW 2 Tahun 2022

Pada triwulan 1 dan 2 kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan untuk proses -proses akreditasi. Perhitungan capaian indikator persentase status akreditasi tidak dilakukan pada TW 2, perhitungan capaian akan dilakukan pada TW 4.

Sasaran Strategis 11: Terkelolanya Keuangan PPPOMN yang Akuntabel

Tahun 2022 sampai dengan TW II , Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan telah berhasil mengelola Keuangan dengan memperhatikan Nilai Kinerja Anggaran serta Efisiensi Anggaran dengan NPS 101,84 % dengan Kriteria BAIK.

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dalam mengelola anggaran secara akuntabel adalah sasaran program ini, dengan ukuran keberhasilannya yaitu nilai kinerja anggaran PPPOMN.

IKSS 11. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan

mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran. kepatuhan pada regulasi. serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Nilai kinerja anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Penilaian IKPA tahun anggaran 2022 berubah dari 13 indikator menjadi 8 indikator, meliputi: Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output.

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target TW 2 Tahun 2022

Cara perhitungan indikator nilai kinerja anggaran PPOMN adalah berdasarkan nilai EKA dan IKPA dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kinerja Anggaran PPOMN} &= (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%) \\ &= (60\% \times 67,83) + (40\% \times 89,22) = 76,38 \end{aligned}$$

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Realisasi 2022 TW 2	2022(TW 2)		
			Target	Realisasi	Capaian
Terkelolanya keuangan PPOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPOMN	76,38	75	76,38	101,84

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2022

Persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2022 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \%IKSS &= \frac{\%realisasi}{\%target} \times 100\% \\ &= \frac{76,38}{94,1} \times 100\% \\ &= 81,17 \% \end{aligned}$$

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan realisasi Nilai Kinerja Anggaran triwulan 1 tahun 2022 capaian pada Triwulan 2 mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan nilai capaian Evaluasi Kinerja Anggaran pada Aplikasi SMART DJA lebih tinggi dibanding pada tahun 2021. Nilai tersebut lebih tinggi dikarenakan adanya capaian yang sudah direalisasikan pada triwulan 1 tahun 2022, sedangkan pada triwulan 1 tahun 2021 belum dihitung pencapaiannya.

Tujuan pelaksanaan monitoring penilaian kinerja pelaksanaan anggaran adalah meningkatkan kualitas kinerja pelaksanaan anggaran PPOMN dengan mewujudkan pelaksanaan anggaran yang efektif, efisien, sesuai rencana serta taat pada ketentuan

yang berlaku serta menjamin pencapaian output pelaksanaan anggaran PPPOMN yang optimal.

Nilai dari 8 Indikator penilaian IKPA PPPOMN adalah sebagai berikut :

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT			
1	175	063	632420	PUSAT PENGEMBANGAN PENGIJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL	Nilai	100.00	86.40	66.99	99.05	100.00	92.78	100.00	91.99	89.22	100%	89.22
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.64	13.40	9.90	10.00	9.28	5.00	23.00			
					Nilai Aspek		93.20			91.76			91.99			

Disclaimer:
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022


Dari 8 Indikator diatas ada 3 Indikator yang mendapatkan nilai 100, dan 5 Indikator yang mendapatkan Nilai dibawah 100 yaitu :

1. Deviasi halaman III DIPA
2. Penyerapan Anggaran
3. Belanja Kontraktual
4. Pengelolaan UP/TUP
5. Capaian Output

Penjelasan dari 4 Indikator yang nilainya dibawah 100 adalah sebagai berikut :

1. Deviasi Halaman III DIPA.

Nilai Deviasi halaman III DIPA Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional belum mendapatkan nilai yang optimal, hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara rencana yang ditetapkan dan realisasi. Beberapa hal yang menyebabkan hal ini salah satunya adalah pengadaan belanja bahan untuk Pengembangan Metode Analisis seperti reagensia, suku cadang, bahan fungsional, baku pembanding dan bahan persediaan lainnya mengalami keterlambatan pengiriman. Bahan persediaan yang semula terkonfirmasi ready stok dikarenakan banyak juga permintaan sehingga menjadi indent. Hal ini menyebabkan perubahan




rencana penarikan karena menunggu proses barang datang dan pembayaran yang bergeser.

2. Belanja Kontraktual , ada 2 komponen pembentuk nilai belanja kontraktual dengan nilai dibawah 100 yaitu 98.46 adalah dikarenakan adanya keterlambatan 1 hari untuk pendaftaran kontrak untuk Pengadaan Jasa Event Organizer dalam rangka Pembahasan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium Badan POM hal ini dikarenakan ada nya penyesuaian pada sistem perintegrasian SAKTI tahun 2022 dan Pengadaan Sewa Rumah Dinas Kepala PPPOMN dalam rangka Belanja Sewa Rumah untuk Pejabat Eselon II.
3. Pengelolaan UP/TUP dengan nilai 83.50, hal ini dikarenakan adanya 1 (satu) kali keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan UP/TUP.
4. Indikator Capaian Output belum mendapatkan nilai optimal yaitu yaitu output Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design hal ini dikarenakan
 - (1) Pemotongan anggaran untuk pengadaan LIMS Kegiatan uji coba LIMS pada laboratorium obat tidak terlaksana
 - (2) Hal ini dikarenakan belum ada laboratorium pengujian di Indonesia yang menerapkan Green Laboratory, tidak bisa melakukan benchmark secara langsung ke laboratorium terkait serta terbatasnya pakar green laboratoryKegiatan yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan 2 tahun 2022 yang menunjang pencapaian indikator antara lain:
 1. Pengelolaan keuangan dan anggaran
 2. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui monev DJA;
 3. Revisi anggaran dan penyesuaian rencana penarikan dana; dan
 4. Penyesuaian target kinerja dan rencana aksi.

Upaya tindak lanjut untuk tercapainya indikator ini di triwulan berikutnya adalah:

1. Penyerapan Anggaran yaitu memperbaiki perencanaan dan eksekusi kegiatan secara relevan dan terjadwal, serta melakukan percepatan belanja khususnya belanja barang dan modal.
2. Belanja Kontraktual yaitu mengidentifikasi dan mempersiapkan PBJ tahun anggaran mendatang dan memastikan pengadaan barang dan jasa yang sifatnya sekaligus dan tepat waktu.
3. Pengelolaan UP dan TUP meliputi menghitung kembali kebutuhan operasional bulanan satker dan menggunakan UP tunai secara efektif dan efisien. I

- 
4. Capaian Output, langkah strategis yang dilakukan antara lain menghitung tingkat kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO), melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan disiplin.

Rata-rata Nilai Pencapaian Sasaran PPPOMN hingga akhir TW 2 tahun 2022 yaitu 104,00%.

3.2 Capaian Kinerja Anggaran TW 2 Tahun 2022

Dalam rangka efektivitas dan efisiensi anggaran, pada tahun 2022 pemerintah akan melaksanakan penguatan pengalokasian belanja K/L melalui penguatan *value for money*. Untuk itu, pengalokasian belanja K/L mengacu pada beberapa langkah-langkah kebijakan seperti: (1) peningkatan kualitas aparatur negara; (2) pengendalian belanja barang; (3) mengoptimalkan pemanfaatan belanja modal; dan (4) penguatan bantuan sosial.

Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2022 PPPOMN memperoleh anggaran APBN sebesar Rp85.957.671.000,- (delapan puluh lima miliar sembilan ratus lima puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh satu rupiah) untuk kegiatan pengembangan pengujian Obat dan Makanan, dengan rincian rupiah murni Rp42.329.860.000,- (empat puluh dua miliar dua puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh ribu rupiah), dan PNBPN Rp5.501.327.000 (Lima milyar lima lima ratus satu tiga ratus dua puluh tujuh rupiah) dan program dukungan manajemen sebesar Rp38.126.484.000 (tiga puluh delapan milyar seratus dua puluh enam juta empat ratus delapan puluh empat ribu rupiah) . Selama dalam bulan Januari sampai dengan bulan Maret telah dilakukan 3 kali Revisi POK dan 3 kali revisi DIPA. Rincian realisasi anggaran per kegiatan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Capaian dan Realisasi Anggaran Per Kegiatan

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
4133.AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	22.000.000.000											
4133.AFA.001	Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang	22.000.000.000											Nilai anggaran yang di blokir 1,215,780,000
051	Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan	6.646.994.000											
A	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	477.380.000	60	MA	13	MA	21,67%	172.782.290	36,19				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	784.710.000	43	MA	22	MA	51,16%	506.171.264	64,50				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Metode Analisis Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Pangan dan Air	811.560.000	39	MA	15	MA	38,46%	262.932.217	32,40				Tidak ada hambatan dan kendala
D	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	980.200.000	43	MA	14	MA	32,56%	280.298.030	28,60				Tidak ada hambatan dan kendala
E	Workshop Sidang Pleno Metode Analisis	191.610.000	2	Keg	0	Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)						
F	Restorasi dan Digitalisasi Arsip Vital	125.804.000	2	Keg	1	Keg	50,00%	32.895.000	26,15				Tidak ada hambatan dan kendala
G	Pengadaan Bahan Bakar Insenerator	60.000.000	2	Keg	0	Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
H	Administrasi Kegiatan Perkantoran	2.049.810.000	50	Keg	22	Keg	44,00%	890.086.651	43,42				Tidak ada hambatan dan kendala
I	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Produk biologi dan toksikologi	523.000.000	15	Keg	8	Keg	53,33%	171.327.180	32,76				Tidak ada hambatan dan kendala
J	Pengembangan Kapasitas Organisasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	642.920.000	1	Keg	1	Keg	100,00%	531.270.000	82,63				Tidak ada hambatan dan kendala
052	Peningkatan kapasitas pengujian	15.006.066.000											
2	Pengembangan Laboratorium BSL 3	14.113.290.000	20	Keg	1	Keg	5,00%	436.315.313	3,09				Proses Lelang alat containment sudah dilakukan dan sedang dalam tahap pelaksanaan lelang konstruksi BSL 3
B	Pengadaan Pustaka	100.965.000	2	Keg	1	Keg	50,00%	0	0,00				sedang dalam tahap pembayaran
C	Workshop Staf Bidang Kimia Obat dan Napza	71.915.000	2	Keg	2	Keg	100,00%	64.086.580	89,11				Pembelian reagen sudah dilakukan menunggu pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan
D	Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Dan Kosmetik	86.190.000	8	Keg	4	Keg	50,00%	45.565.500	52,87				Pembelian reagen sudah dilakukan menunggu pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)						
E	Workshop Bidang Analisis Bidang Kimia Pangan dan Air	73.800.000	6	Keg	2	Keg	33,33%	20.229.750	27,41				Tidak ada hambatan dan kendala
F	Workshop Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	177.196.000	6	Keg	1	Keg	16,67%	7.451.400	4,21				Tidak ada hambatan dan kendala
G	Workshop Sub Bagian Tata Usaha	16.270.000	1	Keg	1	Keg	100,00 %	10.687.000	65,69				Menunggu pertanggungjawaban di keuangan
H	Workshop BSL 3 PPPOMN	17.080.000	1	Keg	0	Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
I	Penerapan Sistem Mutu (Surveilen/Audit Internal)	349.360.000	20	Keg	4	Keg	20,00%	82.205.960	23,53				Tidak ada hambatan dan kendala
053	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian	346.940.000											
A	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	346.940.000	45	Keg	14	Keg	31,11%	55.634.386	16,04				Tidak ada hambatan dan kendala
4133.BIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	9.903.000.000											Nilai Blokir 3816275000
	Lokasi : Kota JAKARTA PUSAT												
4133.BIA.001	Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	3.000.000.000											
51	Pelaksanaan kalibrasi dan pemeliharaan alat laboratorium	3.000.000.000											
A	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	255.561.000	8	Keg	4	Keg	50,00%	111.518.000	43,64				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Pelatihan Dalam Negeri Balai Kalibrasi	81.200.000	10	Keg	0	Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Pelatihan Internal Balai Kalibrasi	35.000.000	1	Keg	1	Keg	100,00 %	34.754.100	99,30				Tidak ada hambatan dan kendala

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)				
D	Bimbingan Teknis Kalibrasi BB/BPOM	37.135.000	1	Keg	0	Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
E	Penerapan Sistem Mutu Balai Kalibrasi	80.882.000	4	Keg	2	Keg	50,00%	30.700.000	37,96				Tidak ada hambatan dan kendala
F	Pengadaan Alat Laboratorium	2.203.882.000	16	Keg		Keg	0,00%	257.575.500	11,69				Pengadaan alat dilakukan automatic adjustment
G	Pengelolaan Peralatan Laboratorium BPOM	306.340.000	4	Keg	1	Keg	25,00%	51.835.809	16,92				Tidak ada hambatan dan kendala
4133.BIA.002	Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	6.903.000.000											
051	Pengujian di balai pengujian khusus obat dan makanan	3.234.472.000	1100										
A	Pengujian Sampel Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1.507.177.000	12	Keg	4	Keg	33,33%	391.067.514	25,95				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Penanganan / Pencegahan Covid 19	495.000.000	8	Keg	2	Keg	25,00%	169.515.159	34,25				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Workshop/Pelatihan Staf Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	143.380.000	2	Keg	1	Keg	50,00%	48.429.845	33,78				Tidak ada hambatan dan kendala
D	Konsultasi Permasalahan dan Kendala Pengujian Khusus Obat dan Makanan	27.680.000	4	Keg	1	Keg	25,00%	10.610.000	38,33				Tidak ada hambatan dan kendala
E	Konsultasi Perencanaan Pengembangan Laboratorium Rujukan Nasional/ Internasional	40.000.000	1	Keg	0	Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
F	Pengadaan Kapasitas Laboratorium/Refreshment/ Replacement	266.920.000	2	Keg	1	Keg	50,00%	99.998.000	37,46				Tidak ada hambatan dan kendala
G	Penyebaran Informasi Layanan Obat dan Makanan	172.700.000	15	Keg	1	Keg	6,67%	1.315.000	0,76				Tidak ada hambatan dan kendala
H	Pengujian Sampel PQ WHO	375.000.000	7	Keg	2	Keg	28,57%	112.561.980	30,02				

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)						
I	Pemeliharaan Pengakuan WHO	42.992.000	5	Keg	2	1	40,00%	8.581.800	19,96				Tidak ada hambatan dan kendala
J	Jaminan Mutu Hasil Pengukuran (Kalibrasi alat dalam rangka PQ WHO)	163.623.000	1	Keg	0	Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
52	Pengujian di balai pengujian Produk Biologi	3.668.528.000	800										
A	Pengujian laboratorium sampel produk biologi dan toksikologi	1.047.750.000	11	Kegiatan	2	Kegiatan	18,18%	205.418.364	19,61				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi	15.750.000	8	Kegiatan	1	Kegiatan	12,50%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	140.000.000	2	Kegiatan	0	Kegiatan	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
D	Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi	347.400.000	1	Kegiatan		Kegiatan	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
E	Pengujian Sampel Kasus	156.750.000	4	Kegiatan		Kegiatan	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
F	Penanganan/Pencegahan Covid 19	379.750.000	12	Kegiatan	2	Kegiatan	16,67%	61.736.000	16,26				Tidak ada hambatan dan kendala
G	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement	968.358.000	8	Kegiatan	2	Kegiatan	25,00%	159.403.050	16,46				Tidak ada hambatan dan kendala
H	Pelayanan Publik PPPOMN	612.770.000	18	Kegiatan	2	Kegiatan	11,11%	60.861.220	9,93				Tidak ada hambatan dan kendala
4133.CAB	Layanan Sarana Internal	2.075.187.000											
	Lokasi : KOKA JAKARTA PUSAT												
4133.CAB.001	Layanan Sarana dan Prasarana Internal												
053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	2.075.187.000											

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)						
A	Pengadaan Sarana dan Prasarana	1.978.317.000	20	UNIT	2	UNIT	10,00%	210.100.838	12,05				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Pengadaan Pustaka Balai Pengujian Obat dan Makanan	16.000.000	4	UNIT	1	UNIT	25,00%	4.730.000	29,56				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Pengadaan Sarana dan Prasarana Layanan Publik PPPOMN	80.870.000	20	UNIT	0	UNIT	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
						0							
4133.CAN	Layanan Sarana Internal	753.000.000											
	Lokasi : KOKA JAKARTA PUSAT												
4133.CAN.001	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	753.000.000											
51	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	753.000.000											
A	Pengadaan Sarana Pengujian	753.000.000	50	UNIT	46	UNIT	92,00%	684.439.817	90,90				Tidak ada hambatan dan kendala
4133.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk	2.400.000.000											
	Lokasi : Kota JAKARTA PUSAT												
4133.DDA.001	Baku Pembanding yang dikembangkan	2.400.000.000											
051	Pengembangan Baku Pembanding	1.791.108.000											
A	Pengadaan Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2022	1.566.578.000	26	Kegiatan	18	Kegiatan	69,23%	1.102.030.598	70,35				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Pengembangan Baku Pembanding Mikroba	160.000.000	3	Kegiatan	1	Kegiatan	33,33%	37.996.848	23,75				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Workshop Pengembangan dan Peningkatan Kinerja Baku Pembanding	45.250.000	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100,00%	44.769.588	98,94				Tidak ada hambatan dan kendala
D	Perencanaan Pengembangan BPFI	6.480.000	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100,00%	6.160.000	12,05				Tidak ada hambatan dan kendala

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)						
E	Penetapan dan Evaluasi Harga Pokok Produksi Baku Pembanding	1.760.000	1	Kegiatan		Kegiatan	0,00%	1.300.000	73,86				Tidak ada hambatan dan kendala
F	BPFI /BPL User forum	11.040.000	1	Kegiatan		Kegiatan	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
52	Koordinasi dalam rangka Pengembangan Baku Pembanding	152.040.000											
A	Pembahasan percepatan pemenuhan baku pembanding dengan akademik, industri dan instansi lain	10.800.000	3	Keg	2	Keg	66,67%	1.959.000	18,14				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Pembahasan Sintesa/Isolasi dan Hasil Uji Baku Pembanding	1.320.000	1	Keg		Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding I	25.040.000	1	Keg		Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
D	Pembahasan hasil Uji Baku Pembanding II	36.240.000	1	Keg		Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
E	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding di Yogyakarta	24.520.000	1	Keg		Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
F	Pelaksanaan dan Pemeliharaan Akreditasi Produsen Bahan Acuan	54.120.000	5	Keg	1	Keg	20,00%	10.980.000	20,29				Tidak ada hambatan dan kendala
053	Peningkatan kapasitas pengujian	456.852.000											
A	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement	456.852.000	4	PKT	3	PKT	75,00%	300.085.470	65,69				Tidak ada hambatan dan kendala
4133.PEE	Kemitraan	1.900.000.000											
4133.PEE.001	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang	1.900.000.000											
051	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	1.355.250.000											

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)	Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)					
A	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Obat (ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee /APTLC)	10.920.000	6	Keg	1	Keg	16,67%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pangan (ASEAN Food Testing Laboratory Committee /AFTLC)	10.920.000	3	Keg	1	Keg	33,33%	3.554.200	32,55				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Jejaring Laboratorium Kosmetik	127.810.000	12	Keg	1	Keg	8,33%	880.000	0,69				Tidak ada hambatan dan kendala
E	Launching JLKI	40.530.000	3	Keg		Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
F	Inisiasi Jejaring Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	75.555.000	5	Keg		Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
G	Pertemuan Teknis Jejaring Pengujian Pangan Indonesia	80.600.000	8	Keg	1	Keg	12,50%	5.600.000	6,95				Tidak ada hambatan dan kendala
H	Pengujian Sampel dalam rangka Jejaring Pengujian Pangan/Ruang lingkup	95.000.000	5	Keg	1	Keg	20,00%	55.962.465	58,91				Tidak ada hambatan dan kendala
I	Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring ASEAN Pangan(AFRL Food Additive)/workshop AFRL	179.250.000	4	Keg	2	Keg	50,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
J	Pelatihan teknis Mikrobiologi dan Biologi Molekuler (LRPPI) (1 Kegiatan)	137.386.000	10	Keg	1	Keg	10,00%	13.383.270	9,74				Tidak ada hambatan dan kendala
K	Pelatihan teknis Jejaring Mikrobiologi Obat (1 Kegiatan)	168.443.000	5	Keg	4	Keg	80,00%	135.617.045	80,51				Tidak ada hambatan dan kendala
L	Pertemuan LRPPI (Jejaring Lab) MBM	11.515.000	1	Keg		Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
M	Pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler dalam rangka Jejaring	184.800.000	8	Keg	4	Keg	50,00%	80.197.395	43,40				Tidak ada hambatan dan kendala

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)				
N	Pelatihan LRPP (Jejaring Laboratorium)	174.450.000	6	Keg	4	Keg	66,67%	73.397.180	42,07				Tidak ada hambatan dan kendala
O	Pertemuan Dalam rangka Penguatan Jejaring Laboratorium PPPOMN	58.071.000	3	Keg		Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
052	Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM	508.000.000											
A	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM dilaboratorium Kimia dan Biologi	508.000.000	12	Keg	6	Keg	50,00%	254.259.990	50,05				Tidak ada hambatan dan kendala
053	Monitoring/Evaluasi Uji Profisiensi	36.750.000											
A	Koordinasi/Evaluasi Penyelenggaraan UP	36.750.000	3	Keg	1	Keg	33,33%	5.600.000	15,24				Tidak ada hambatan dan kendala
4133.TAH	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	8.800.000.000											
	Lokasi : Kota JAKARTA PUSAT												
4133.TAH.001	Sistem Penguatan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	6.000.000.000											
51	Pemenuhan Grand Desain Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Badan POM	6.000.000.000							0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
A	Peningkatan Ruang Lingkup Sesuai Grand Desain	648.870.000	3	Kegiatan	1	Kegiatan	33,33%	1.466.000	0,23				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Pengadaan LIMS	4.022.592.000	8	Kegiatan	4	Kegiatan	50,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Sosialisasi Grand Desain Laboratorium BADAN POM	1.008.600.000	2	Kegiatan		Kegiatan	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
D	Rapat Persiapan Penyusunan Grand Design Laboratorium BPOM	319.938.000	10	Kegiatan	1	Kegiatan	10,00%	15.512.000	4,85				Tidak ada hambatan dan kendala

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)						
4133.TAH.002	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	2.800.000.000											
051	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	343.080.000											
A	Penilaian dan Monev Pemenuhan SKL PPPOMN dan Pembahasan dalam rangka peningkatan laboratorium BPOM	47.440.000	6	Keg	0	Keg	0,00%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Pembahasan Regionalisasi Laboratorium Badan POM	295.640.000	8	Keg	5	Keg	62,50%	216.184.520	73,12				Tidak ada hambatan dan kendala
052	Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup	1.071.814.000											
A	Pelatihan Dalam Negeri	819.974.000	66	Keg	10	Keg	15,15%	128.652.707	15,69				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Penilaian kemampuan laboratorium BB/Balai POM/reassessmen BB/Balai POM sesuai standar	182.640.000	27	Keg	1	Keg	3,70%	0	0,00				Tidak ada hambatan dan kendala
D	PENILAIAN KEMAMPUAN PENGUJIAN LOKA POM	69.200.000	10	Keg	10	Keg	100,00 %	67.274.840	97,22				Tidak ada hambatan dan kendala
053	Peningkatan kinerja laboratorium	1.385.106.000											
A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Bimtek KOBONAPPZA	114.780.000	10	Keg	8	Keg	80,00%	43.100.770	37,55				Tidak ada hambatan dan kendala
B	Peningkatan Kapasitas Pengujian di Loka POM (Rapid Test Obat Nappza) - Poksi KOBONAPPZA	112.980.000	8	Keg	8	Keg	100,00 %	79.097.777	70,01				Tidak ada hambatan dan kendala
C	Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian	142.840.000	10	Keg	8	Keg	80,00%	94.090.291	65,87				Tidak ada hambatan dan kendala

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)						
	Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik untuk Laboratorium Badan POM												
D	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Kimia Pangan dan Air	151.094.000	10	Keg	8	Keg	80,00%	104.027.546	68,85			Tidak ada hambatan dan kendala	
E	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Mikrobiologi	158.836.000	9	Keg	3	Keg	33,33%	3.383.280	2,13			Tidak ada hambatan dan kendala	
F	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Biologi Molekuler (DNA Spesifik Spesies)	128.236.000	9	Keg	2	Keg	22,22%	83.772.085	65,33			Tidak ada hambatan dan kendala	
G	Workshop Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium	576.340.000	15	Keg	1	Keg	6,67%	0	0,00			Tidak ada hambatan dan kendala	
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	38.126.484.000											
4112	Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana	38.126.484.000											
6384.EAA	Layanan Perkantoran	38.126.484.000											
	Lokasi : Kota JAKARTA PUSAT												
6384.EBA	Layanan Perkantoran [Base Line]	38.126.484.000											
001	Gaji dan Tunjangan	24.126.484.000											
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	24.126.484.000						11.487.108.612	47,61				
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	14.000.000.000											
A	PERAWATAN KENDARAAN BERMOKOR RODA 2	7.280.000	12	BLN	6	BLN	50,00%	733.000	10,07			sedang dalam proses pembayaran	
B	PERAWATAN KENDARAAN BERMOKOR RODA 4	120.000.000	12	BLN	6	BLN	50,00%	60.347.702	50,29			sedang dalam proses pembayaran	

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							HAMBATAN DAN KENDALA	KENDALA	RTL	KET
			FISIK				KEUANGAN						
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		Progres %	Rupiah (Rp) RM	Persentase (%)				
C	PERAWATAN PERALATAN KANTOR	3.287.250.000	12	BLN	6	BLN	50,00%	1.450.785.813	44,13				sedang dalam proses pembayaran
D	PERAWATAN GEDUNG KANTOR	1.324.370.000	12	BLN	6	BLN	50,00%	637.985.049	48,17				sedang dalam proses pembayaran
E	LANGGANAN DAYA DAN JASA	4.668.060.000	12	BLN	6	BLN	50,00%	2.167.091.384	46,42				sedang dalam proses pembayaran
F	Administrasi Kegiatan Perkantoran	4.593.040.000	12	BLN	6	BLN	50,00%	2.108.180.148	45,90				

BAB IV - PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan 2 Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada triwulan II tahun 2022, yang mengacu pada Renstra PPPOMN tahun 2020-2024 yang mempunyai 11 sasaran strategis dengan 16 indikator kinerja.

1. Dari 16 indikator utama tersebut baru 9 (sembilan) indikator yang sudah dilakukan perhitungan capaiannya, sedangkan 7 (tujuh) indikator yaitu : (Indeks Kepuasan Masyarakat, Persentase pemenuhan laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Indeks pelayanan publik PPPOMN, Indeks RB PPPOMN, Nilai AKIP PPPOMN, Indeks profesionalitas ASN PPPOMN, dan Status akreditasi diukur pada akhir tahun.
2. Hasil pengukuran capaian indikator didapatkan nilai sebagai berikut.

Kriteria baik $90\% \leq x < 110\%$ yaitu

- Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian (100,60%)
- Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan (100,19%)
- Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan (101,74%)
- Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar (101,30%)
- Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu (105,44%)
- Jejaring pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif (100%)
- Nilai kinerja anggaran PPPOMN (101,84 %)

Kriteria cukup $70\% \leq x < 90\%$

- Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium BPOM (87,5%)


Kriteria tidak dapat disimpulkan $>120\%$

- Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal (122,2%)

3. Kegiatan yang pengukurannya di akhir tahun

6 indikator yang pengukurannya dilakukan di akhir tahun yaitu:

- Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar

- 
- Kemampuan Laboratorium,
- Indeks pelayanan publik PPPOMN,
 - Indeks RB PPPOMN,
 - Nilai AKIP PPPOMN,
 - Indeks profesionalitas ASN PPPOMN, dan
 - Persentase status akreditasi

Dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan PPPOMN tTriwulan 2Tahun 2021 jumlah anggaran PPPOMN pagu Rp. 85.957.671.000,- (delapan puluh lima miliar sembilan ratus lima puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh satu rupiah) dari total anggaran tersebut pada Triwulan 2tahun 2021 terealisasikan sebesar Rp. 27,163,719,856 - (Dua puluh tujuh milyar seratus enam puluh tiga juta tujuh rarus Sembilan belas ribu delapan ratus limapuluh enam rupiah) atau 31,60 %. PPPOMN berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

4.2 Saran

Adapun Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja PPPOMN sebagai berikut:

1. Melakukan reviu target terutama target yang capaiannya terlalu tinggi yaitu dengan melakukan koordinasi dengan PUSDATIN terkait nilai indeks pengelolann data yang hasilnya jauh melebihi target dan segera dibuatkan surat ke PUSDATIN
2. Melakukan Review PoA dan update halaman III DIPA PPPOMN
3. Penyerapan Anggaran yaitu memperbaiki perencanaan dan eksekusi kegiatan secara relevan dan terjadwal, serta melakukan percepatan belanja khususnya belanja barang dan modal.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id, sekretariat@ppomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm
Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.
Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jakarta, 16 Desember 2021
Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian	81
Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium BPOM	20
Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	91
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	persentase laboratorium POM yang sesuai GLP (Standar Kemampuan Laboratorium)	80
Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	82.6
Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	Persentase Baku Perbandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	81.5
Meningkatnya alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	100
Meningkatnya pelayanan pengujian dan kalibrasi	Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	93
Meningkatnya pelayanan pengujian dan kalibrasi	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4.30
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	71
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	87.6

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Nilai AKIP PPPOMN	78.7
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	86.25
Terkelolanya laboratorium, data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	71
Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.25
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	94.1

Kegiatan : Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan
Anggaran : Rp. 85,957,671,000.00

Pihak Kedua

Jakarta, 16 Desember 2021
Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022				ANGGARAN (RUPIAH)
			B3	B6	B9	B12	
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Standar Kemampuan Laboratorium	76	77	79	81	907.230.000
		2. Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	7	9	12	20	6.039.120.000
2	Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik di PPPOMN	-	-	-	91	3.071.931.000
3	Meningkatnya laboratorium Balai Besar/Balai POM yang memenuhi standar <i>GLP</i>	4. Persentase laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-	80	3.599.016.000
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	5. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	76,45	77,80	79,35	82,60	4.463.566.000
		6. Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	72,94	75,22	78,24	81,50	1.844.838.000
5	Terpenuhnya alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	7. Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	25	50	75	100	2.898.800.000
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	8. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	93	93	93	93	17.494.800.000
		9. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	-	-	-	4,30	2.776.927.000

7	Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	10. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif	50	57	64	71	1.748.069.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	11. Indeks RB PPPOMN	-	-	-	87,6	24.612.148.000
		12. Nilai AKIP PPPOMN	-	-	-	78,7	753.000.000
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	13. Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	-	-	-	86,25	1.251.174.000
10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	14. Persentase Status Akreditasi	-	-	-	71	497.052.000
		15. Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	-	-	-	2,25	4.480.960.000
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	16. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	65	75	85	94,1	9.519.040.000

Jakarta, 16 Desember 2021
 KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
 OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



Mohamad Kashuri. S.Si. Apt. M.Farm

Lampiran 3. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi						
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email						
	TW I			TW II		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
total_akun_individu	167	167	184	184	183	182
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1
total_individu_aktif	122	132	148	130	122	120
total_individu_login	122	132	148	130	122	120
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	21,92	23,71	24,13	21,2	20	19,78
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	21,92	23,71	24,13	21,2	20	19,78
Perhitungan (%)	83,84	87,42	88,26	82,4	80	79,56
Perhitungan per TW	83,84	85,63	86,51	85,48	84,38	83,58
Nilai Indeks	2	2	3	2	2	2
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC						
	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Akses BOC (%)	30	60	45	60	60	60
Login BOC (%)	20	40	30	40	40	40
Total	50	100	75	100	100	100
Perhitungan per TW	50	75	75	81,25	85	87,5
Nilai Indeks Per TW	0	2	2	2	2	3
Nilai Indeks Data dan Informasi yang telah dimutakhirkan di BOC						
	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Jumlah Frekuensi Verifikasi Data	1	1	1	1	1	1
Perhitungan (%)	100	100	100	100	100	100
Nilai Indeks	3	3	3	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Indeks Pemanfaatan	1	2	2,5	2	2	2,5
Indeks Pemutakhiran	3	3	3	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2	2,5	2,75	2,5	2,5	2,75

Lampiran 4. Surat penyampaian tambahan automatic adjustment TA 2022



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241791, 4244819, Fax: 4245139
Email: hal@bpom.pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

Nomor : B-PR.03.03.2.21.05.22.370 Jakarta, 30 Mei 2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Tambahan *Automatic Adjustment* TA 2022

Yth.

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan BPOM
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan BPOM
3. Para Kepala UPT BPOM di Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, bersama ini kami harapkan seluruh unit kerja di lingkungan Badan POM baik Unit Pusat maupun UPT BPOM agar dapat melakukan penambahan *automatic adjustment* (pencadangan anggaran) sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan untuk masing – masing unit kerja (terlampir)

Penambahan *automatic adjustment* (pencadangan anggaran) dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sumber dana Rupiah Murni (RM);
2. Di luar Belanja Pegawai dan Belanja Barang Operasional;
3. Dapat mencakup Belanja Barang Non Operasional yang belum dilakukan penandatanganan kontrak per tanggal 25 Mei 2022;
4. Dapat mencakup Belanja Modal yang belum dilakukan penandatanganan kontrak per tanggal 25 Mei 2022;
5. Di luar Kegiatan KIE dengan tokoh masyarakat dan Kegiatan Rapat Evaluasi Nasional
6. Belanja non operasional yang rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dananya terdapat di TW 3 dan asumsi kegiatan yang tidak teresap sampai TW 4 :
 - Pembayaran honorarium tim pelaksana kegiatan (OB/OK)
 - Belanja Bahan ATK, konsumsi rapat, seminar kit dll ;
 - Perjalanan dinas (Dalam dan Luar Kota);
 - Paket meeting pertemuan (Dalam dan Luar Kota);
 - Belanja barang untuk persediaan barang konsumsi;
 - Belanja jasa lainnya;
 - Diklat non mandatory.
7. Sisa dana lelang dan/atau swakelola dari belanja barang dan modal.

Penambahan *automatic adjustment* (pencadangan anggaran) dimaksud dilakukan dengan mencantumkan dalam catatan halaman IV DIPA dan tidak mengurangi volume target RO, sebagaimana telah dilakukan oleh Satuan Kerja dalam rangka menindaklanjuti Surat Menteri Keuangan Nomor S-1088/MK.02/2021 Tanggal 29 November 2021 Hal *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022. Pelaksanaan penambahan *automatic adjustment* (pencadangan anggaran) melalui mekanisme revisi anggaran sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 199/PMK.02/2021 tentang Tata Cara Revisi Anggaran.

Penambahan...

-2-

Penambahan *automatic adjustment* dilakukan melalui mekanisme pemblokiran secara mandiri pada aplikasi SAKTI masing – masing Satuan Kerja, dilengkapi data dukung berupa:

1. Surat penyampaian Penambahan *automatic adjustment* (pencadangan anggaran) dari KPA;
2. Matriks semula menjadi perubahan revisi yang dilakukan (sampai dengan level detail);
3. Matriks semula menjadi form 1 dan 2 aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA; dan
4. RKA Saker aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA;

Usulan agar disampaikan selambat-lambatnya hari Selasa, 31 Mei 2022 melalui <https://www.sites.google.com/view/penganggaran/badanpom> pada menu Usulan Revisi Anggaran.

Dalam hal sampai dengan tanggal 31 Mei 2022, Satuan Kerja belum menyampaikan usul penambahan *automatic adjustment*, maka akan dilakukan blokir untuk penyesuaian pada beberapa akun belanja barang melalui sistem (*by system*).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pt. Sekretaris Utama



I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa

Tembusan:
Kepala Badan POM RI (sebagai laporan)

Sambungan lampiran 4

MATRIK TAMBAHAN AUTOMATIC ADJUSTMEN TAHUN 2022

No	Satker/Unit Kerja	Total Alokasi Anggaran 2022 (DIPA Awal)	Total Automatic Adjustmen DIPA Awal (Tahap I)	Total Sisa Belanja Non Operasional RM (RM+RM) yang dapat dilakukan penambahan blokri (*)	Total Penambahan Automatic Adjustmen (Tahap II) terhadap Sisa Alokasi Belanja Non Operasional (RM)	Total Automatic Adjustmen (Tahap I dan II)	Total Alokasi Anggaran 2022 setelah Tambahan Automatic Adjustmen (**)
A	SEKRETARIAT UTAMA	398.971.988.000	20.287.706.000	98.201.517.388	18.969.618.000	39.257.324.000	398.971.988.000
B	DEPUTI I	52.328.994.000	706.846.000	30.485.062.084	6.580.039.000	7.286.885.000	52.328.994.000
C	DEPUTI II	50.004.587.000	1.909.479.000	26.891.697.469	5.840.586.000	6.890.086.000	50.004.587.000
D	DEPUTI III	58.694.940.000	160.954.000	36.150.527.290	7.621.009.000	8.371.643.000	58.694.940.000
E	DEPUTI IV	44.708.170.000	2.179.550.000	32.163.989.291	4.656.088.000	6.836.638.000	44.708.170.000
F	INSPEKTORAT UTAMA	26.901.038.000	842.715.000	11.446.168.917	2.817.068.000	3.663.783.000	26.901.038.000
G	PUSAT - PUSAT	216.717.811.000	13.181.193.000	106.212.846.629	19.971.883.000	83.153.076.000	216.717.811.000
1	PUSAT PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA POM	51.102.191.000	3.577.153.000	30.635.536.013	5.327.782.000	8.904.935.000	51.102.191.000
2	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	54.629.529.000	2.779.814.000	29.415.041.204	4.044.153.000	6.823.967.000	54.629.529.000
3	PUSAT PENGEMBANGAN PENGIJAZAN OBAT DAN MAKANAN	85.957.671.000	5.621.944.000	31.765.182.145	7.347.641.000	12.979.505.000	85.957.671.000
4	PUSAT RISIKO DAN KEAMANAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN	24.027.920.000	1.192.282.000	13.936.767.167	3.252.307.000	4.441.598.000	24.027.920.000
H	UPP	1.956.676.723.000	67.577.696.000	691.239.883.180	122.997.361.000	190.515.067.000	1.956.676.723.000
1	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SOERABAYA	18.341.627.000	1.283.914.000	9.991.997.639	812.629.000	2.096.743.000	18.341.627.000
2	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANULU	22.014.685.000	1.433.785.000	12.801.800.373	843.320.000	2.077.105.000	22.014.685.000
3	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	45.606.169.000	2.920.500.000	13.664.476.760	2.346.933.000	5.267.433.000	45.606.169.000
4	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	59.624.775.000	2.542.957.000	25.122.786.979	2.903.346.000	5.446.303.000	59.624.775.000
5	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEMARANG	56.702.377.000	2.374.811.000	21.562.701.729	2.532.031.000	4.906.842.000	56.702.377.000
6	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	40.612.643.000	1.926.933.000	14.643.328.833	2.369.288.000	4.296.221.000	40.612.643.000
7	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	56.083.984.000	892.256.000	21.878.171.649	2.795.188.000	3.687.444.000	56.083.984.000
8	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	25.436.317.000	1.673.671.000	6.572.608.472	1.013.757.000	2.687.428.000	25.436.317.000
9	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	48.138.392.000	2.076.923.000	20.997.034.379	1.970.268.000	4.047.151.000	48.138.392.000
10	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	44.205.815.000	1.491.506.000	19.933.546.570	2.589.698.000	4.081.204.000	44.205.815.000
11	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKANBARU	35.553.860.000	1.763.252.000	11.983.482.092	2.623.575.000	4.386.827.000	35.553.860.000
12	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI	30.049.821.000	1.429.147.000	13.566.961.821	818.568.000	2.067.715.000	30.049.821.000
13	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	30.567.108.000	1.424.301.000	8.862.394.202	851.068.000	2.275.369.000	30.567.108.000
14	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	34.513.577.000	2.202.437.000	14.392.652.640	2.210.182.000	4.412.619.000	34.513.577.000
15	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	26.713.626.000	1.290.499.000	10.764.630.639	2.246.296.000	3.476.795.000	26.713.626.000
16	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	28.070.532.000	1.397.899.000	12.617.422.789	2.501.964.000	3.899.863.000	28.070.532.000
17	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARNEGARA	62.212.840.000	3.154.928.000	42.778.956.922	761.100.000	4.915.928.000	62.212.840.000
18	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA	52.711.174.000	1.630.575.000	14.187.603.416	2.224.516.000	3.855.091.000	52.711.174.000
19	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	32.088.897.000	1.432.463.000	9.425.959.866	1.032.732.000	2.465.195.000	32.088.897.000
20	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU	25.894.136.000	1.724.781.000	10.134.799.267	976.169.000	2.700.970.000	25.894.136.000
21	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAKASSAR	56.353.243.000	2.533.408.000	25.003.356.341	3.121.891.000	5.655.239.000	56.353.243.000
22	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	33.472.032.000	1.681.330.000	17.973.506.793	6.300.000.000	7.981.338.000	33.472.032.000
23	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON	23.670.173.000	1.167.986.000	8.125.943.880	1.003.101.000	2.170.967.000	23.670.173.000
24	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	42.928.388.000	2.028.276.000	16.460.940.625	3.082.259.000	5.110.535.000	42.928.388.000
25	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	28.577.280.000	1.465.653.000	9.657.322.162	1.075.514.000	2.541.167.000	28.577.280.000
26	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KUPANG	34.488.489.000	1.481.835.000	16.692.897.870	7.586.346.000	4.077.981.000	34.488.489.000
27	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAYAPURA	28.778.331.000	1.888.746.000	8.682.113.015	2.164.792.000	4.054.538.000	28.778.331.000
28	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	28.666.120.000	1.344.801.000	10.701.002.233	2.000.000.000	3.844.801.000	28.666.120.000
29	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	28.226.462.000	1.398.845.000	8.978.000.355	1.081.069.000	2.479.914.000	28.226.462.000
30	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	31.729.289.000	1.576.565.000	15.578.844.620	200.000.000	1.776.565.000	31.729.289.000
31	LOKA POM DI KOTA SURABAYA	5.296.346.000	275.410.000	1.127.286.296	205.980.000	481.390.000	5.296.346.000
32	LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	6.096.857.000	317.036.000	2.261.058.191	408.482.000	725.518.000	6.096.857.000
33	LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI	4.246.735.000	220.830.000	895.801.041	217.265.000	498.095.000	4.246.735.000
34	LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN	20.982.116.000	1.033.911.000	9.404.329.027	2.332.305.000	3.366.216.000	20.982.116.000
35	LOKA POM DI KABUPATEN JEMBER	4.059.282.000	211.082.000	1.001.574.710	164.100.000	375.182.000	4.059.282.000
36	LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	5.040.998.000	262.128.000	1.721.945.173	299.962.000	502.110.000	5.040.998.000
37	LOKA POM DI KOTA PALOPO	5.018.555.000	280.965.000	1.741.102.688	441.718.000	702.683.000	5.018.555.000
38	LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR	4.903.904.000	255.007.000	1.148.358.334	203.847.000	458.854.000	4.903.904.000
39	LOKA POM DI KABUPATEN TANGERANG	4.763.976.000	247.726.000	1.109.314.778	201.433.000	449.159.000	4.763.976.000
40	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAUMAN	7.911.548.000	-	3.362.022.939	-	-	7.911.548.000
41	LOKA POM DI KOTA DJAKARTA	5.091.155.000	264.740.000	1.845.987.871	287.004.000	501.744.000	5.091.155.000
42	LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN	5.645.698.000	283.976.000	2.110.574.472	375.453.000	660.029.000	5.645.698.000
43	LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAH	4.405.499.000	229.086.000	1.170.274.136	147.639.000	375.235.000	4.405.499.000
44	LOKA POM DI KABUPATEN MAMBAKI	5.060.227.000	263.131.000	1.855.002.839	330.614.000	593.745.000	5.060.227.000
45	LOKA POM DI KABUPATEN ENDE	5.447.910.000	283.260.000	1.972.081.730	307.226.000	590.466.000	5.447.910.000
46	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	13.004.797.000	766.249.000	9.485.593.704	6.953.000.000	7.629.249.000	13.004.797.000
47	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO	19.986.589.000	984.428.000	7.677.840.941	1.487.784.000	2.477.182.000	19.986.589.000
48	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANJEWARI	34.220.650.000	1.704.845.000	21.305.525.762	12.369.205.000	14.074.050.000	34.220.650.000
49	LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI	3.491.105.000	181.537.000	594.612.591	40.853.000	222.390.000	3.491.105.000
50	LOKA POM DI KABUPATEN TENGGAH	6.837.833.000	355.567.000	3.773.847.298	2.400.000.000	2.753.567.000	6.837.833.000
51	LOKA POM DI KOTA TANJUNGPINANG	3.602.828.000	187.347.000	1.128.927.509	201.409.000	388.756.000	3.602.828.000
52	LOKA POM DI KOTA PAKSIKUMBUH	6.734.168.000	350.176.000	8.756.322.949	2.200.000.000	2.550.176.000	6.734.168.000
53	LOKA POM DI KOTA SUNGAI PENJUH	4.034.348.000	209.786.000	1.075.133.159	52.761.000	262.547.000	4.034.348.000
54	LOKA POM DI KABUPATEN TULANGAWANG	4.780.480.000	248.585.000	1.975.748.417	1.020.685.000	1.269.270.000	4.780.480.000
55	LOKA POM DI KABUPATEN SANGGAU	3.869.372.000	201.207.000	978.840.905	178.357.000	379.564.000	3.869.372.000
56	LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	4.182.867.000	217.509.000	946.897.804	170.177.000	387.686.000	4.182.867.000
57	LOKA POM DI KABUPATEN HELLU SUNGAI UTARA	3.862.670.000	200.858.000	1.014.654.640	187.418.000	388.276.000	3.862.670.000
58	LOKA POM DI KOTA BALI PAPAN	4.226.588.000	219.782.000	1.200.681.077	114.613.000	334.395.000	4.226.588.000
59	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE	4.484.194.000	233.178.000	1.282.306.489	303.178.000	538.356.000	4.484.194.000
60	LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI	3.603.510.000	187.382.000	990.086.513	181.185.000	363.567.000	3.603.510.000
61	LOKA POM DI KABUPATEN BUKITENAG	28.367.142.000	1.475.091.000	28.315.383.760	19.800.000.000	20.975.091.000	28.367.142.000
62	LOKA POM DI KABUPATEN BIMA	4.244.097.000	220.693.000	1.146.985.901	210.990.000	491.683.000	4.244.097.000
63	LOKA POM DI KABUPATEN MERAUKE	3.690.198.000	191.890.000	1.161.314.392	214.625.000	406.515.000	3.690.198.000
64	LOKA POM DI KABUPATEN REANGLEBONG	9.814.574.000	510.357.000	6.819.025.809	5.300.000.000	5.810.357.000	9.814.574.000
65	LOKA POM DI KOTA TANJUNGPINANG	4.516.592.000	234.862.000	1.598.365.228	285.505.000	520.367.000	4.516.592.000
66	LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG	3.625.292.000	188.515.000	795.787.152	81.892.000	270.407.000	3.625.292.000
67	LOKA POM DI KABUPATEN SORONG	5.423.941.000	282.045.000	2.122.055.340	1.100.000.000	1.382.045.000	5.423.941.000
68	LOKA POM DI KABUPATEN TANA TINGGI	7.671.026.000	298.893.000	4.511.267.409	2.500.000.000	2.898.893.000	7.671.026.000
69	LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR	4.171.920.000	216.939.000	1.789.890.533	213.707.000	430.646.000	4.171.920.000
70	LOKA POM DI KABUPATEN DHARMASRAYA	3.894.648.000	199.4				